

PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG





**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG





Peta Pembinaan Inovasi Daerah Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88512-1-8

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Alfian Pamungkas, S.Stat
2. Laili Isna Nur Khiqmah, S.Si
3. Drs. Awan Yanuarko, M.Si

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	3
BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA	
A. KABUPATEN BANGKA	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN BANGKA BARAT	17
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	17
Aspek Satuan Inovasi Daerah	18
C. KABUPATEN BANGKA SELATAN	25
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	25
Aspek Satuan Inovasi Daerah	26
D. KABUPATEN BANGKA TENGAH	32
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	33
Aspek Satuan Inovasi Daerah	34
E. KABUPATEN BELITUNG	40
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	41
Aspek Satuan Inovasi Daerah	49
F. KABUPATEN BELITUNG TIMUR	47
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	48
Aspek Satuan Inovasi Daerah	49
G. KOTA PANGKAL PINANG	55
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	55
Aspek Satuan Inovasi Daerah	56
BAB III REKOMENDASI KEBIJAKAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka

Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka

Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka

Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka

Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka

Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka

Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bangka

Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka

Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka

Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka

Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka Barat

Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka Barat

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka Barat

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Belitung

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Belitung

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Belitung

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Belitung

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Belitung

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bangka

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Belitung

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Belitung

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Belitung Timur

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Belitung Timur

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Belitung Timur

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pangkal Pinang

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pangkal Pinang

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pangkal Pinang

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka Barat

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka Selatan

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Belitung

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Belitung Timur

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Pangkal Pinang



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori

Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY)* 2021, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkal Pinang.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
Roadmap SiDA		
SDM	Nilai IPM	
	Penghargaan Bagi Inovator	
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah

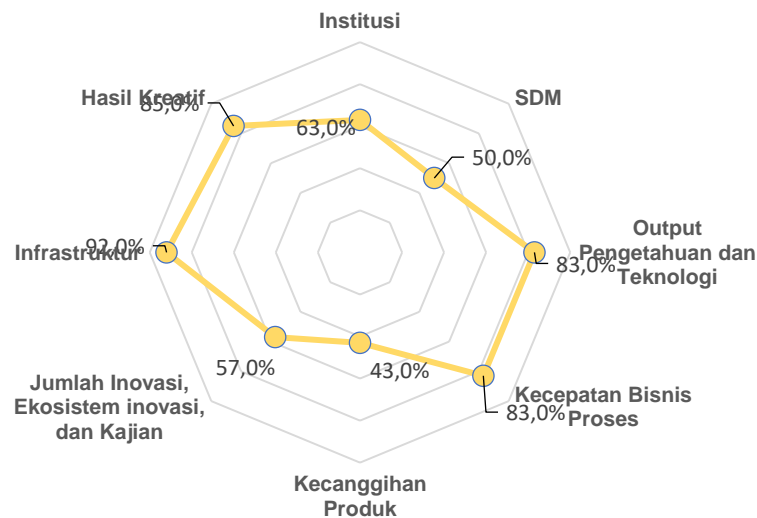
ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



BAB II

**INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN
DAN KLASTER KOTA**

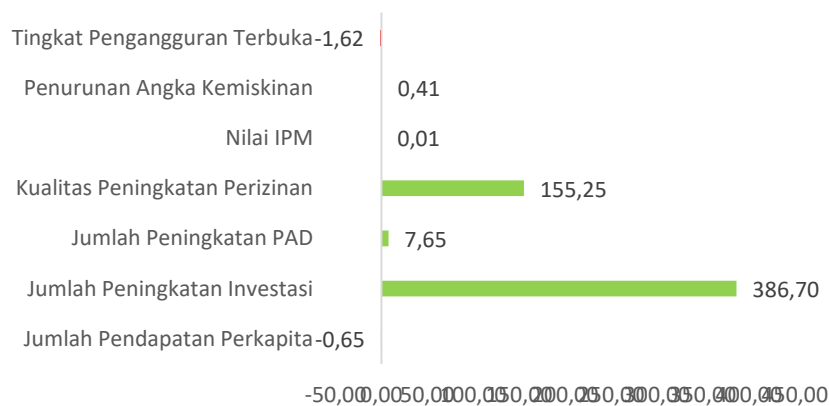
A. KABUPATEN BANGKA



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bangka memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 92.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Kecanggihan Produk masih cukup rendah, yaitu 43.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka

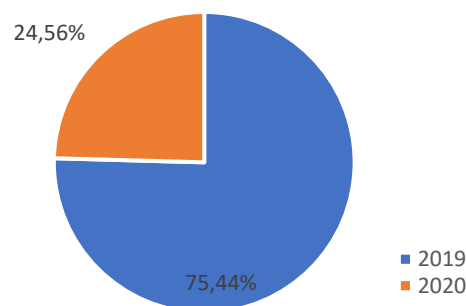
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka sudah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan

daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1,62% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1,62% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 155,25% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 7.65% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Bangka juga mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 386,70% di mana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 0,45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Bangka menurun sebesar 0,65%, nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.01% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Bangka menunjukkan kenaikan angka sebesar 0,41%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,41% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

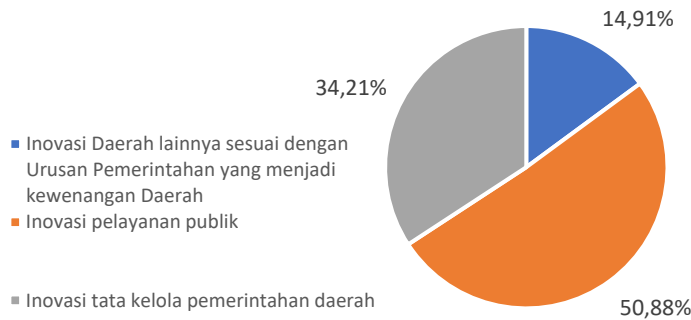
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 86 (75,44%) inovasi dari 114 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 28 (24,56%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

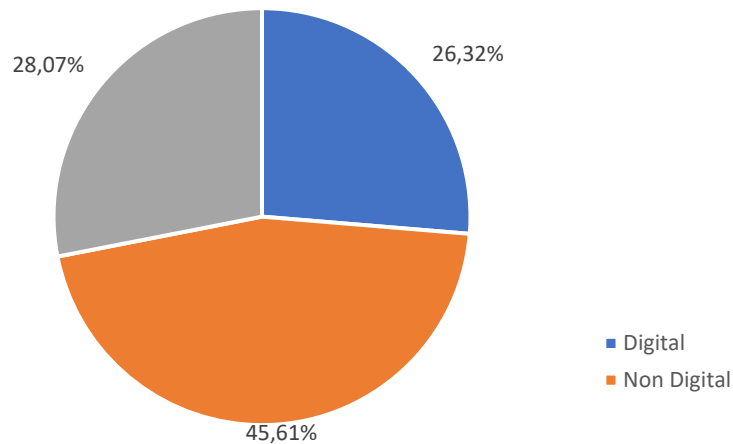
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 58 (50,88%) bentuk inovasi di Kabupaten Bangka berupa inovasi pelayanan publik, sebesar 39 (34,21%) berupa inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Sementara sisanya sebesar 17 (14,91%) berupa inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

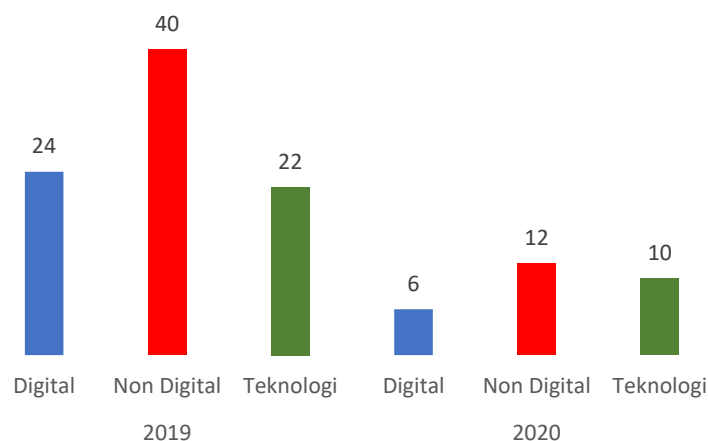
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 30 (26.32%) dari 114 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bangka merupakan inovasi digital, kemudian 52 (45,61%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 32 (28,07%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

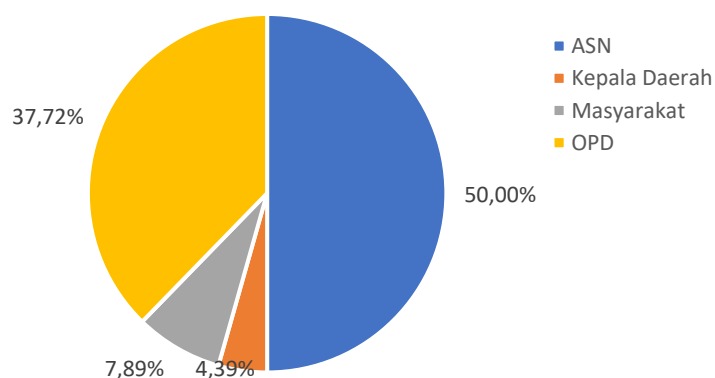
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 24 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 6 inovasi. Inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 40 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 12 inovasi. Demikian pula dengan inovasi teknologi mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 22 inovasi lalu pada tahun 2020 terdapat 10 inovasi teknologi.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

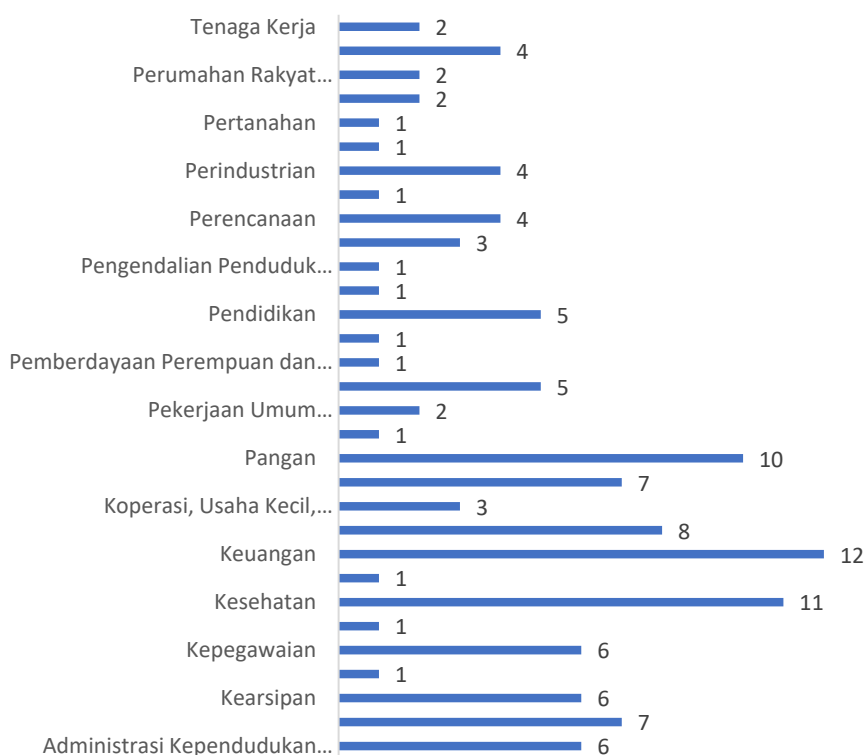


Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangka

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka pada tahun 2021 diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), yaitu sejumlah 57 (50%), oleh perangkat daerah

sejumlah 43 (37,72%), oleh masyarakat sejumlah 9 (7,89%), sementara sejumlah 5 (4,39%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah.

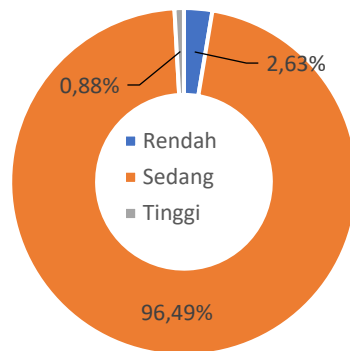
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bangka berdasarkan urusan pemerintahan terlihat fluktuatif. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan keuangan dengan 12 inovasi dari 114 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 5 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 11 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 2 inovasi, urusan sosial dengan 4 inovasi serta urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

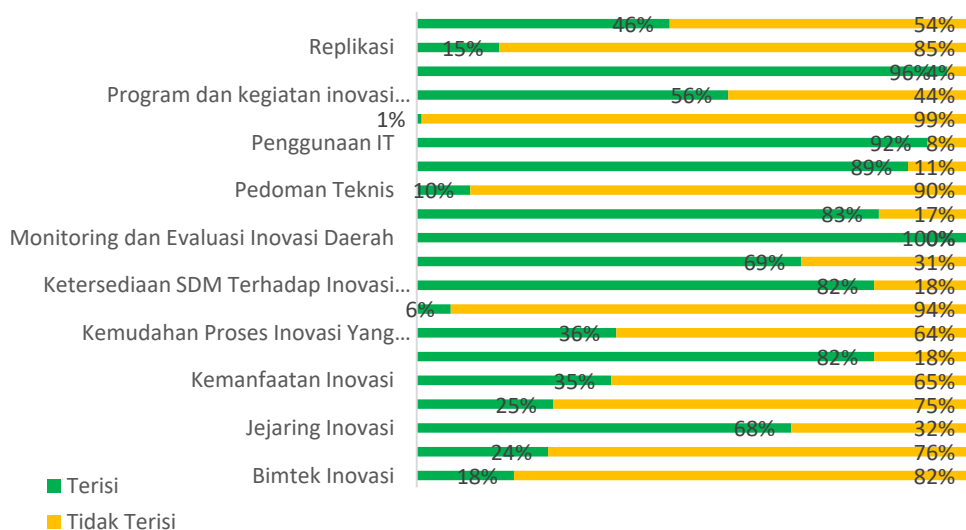
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 110 (96,49%) inovasi. Selain itu, terdapat 1 (0,88%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan 3 (2,63%) inovasi yang memiliki skor rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

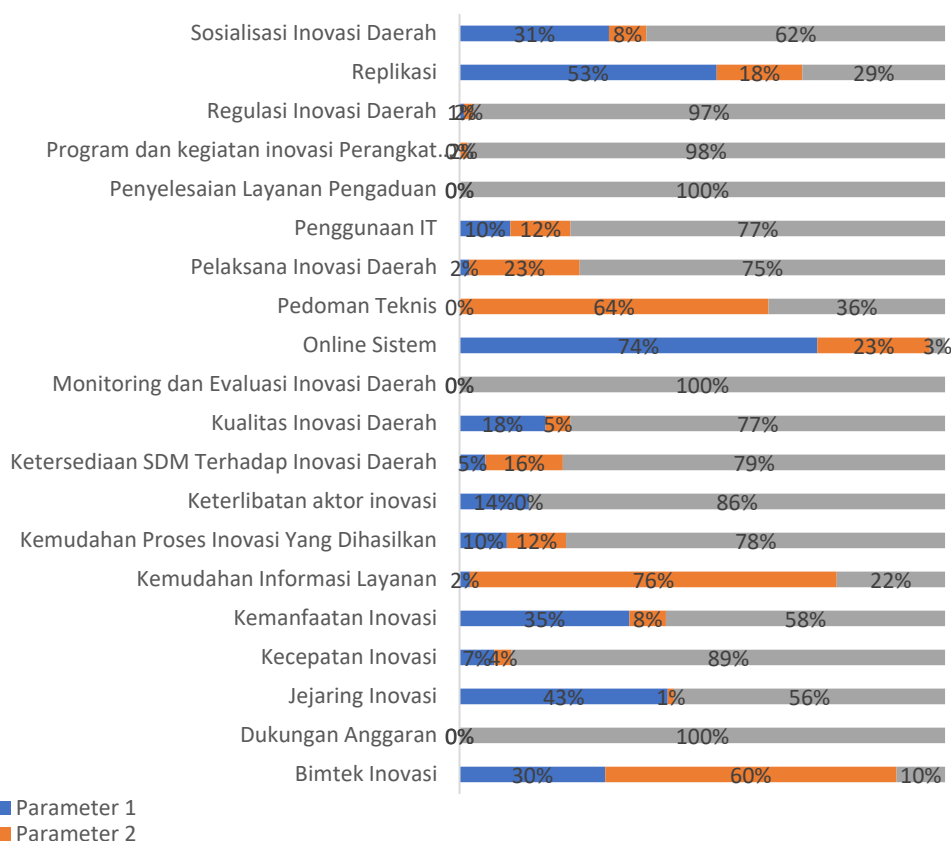
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka

Dari 114 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 48,42% sedangkan 51,58% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 96% artinya 109 dari 114 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator penyelesaian layanan pengaduan yaitu sebesar 1% artinya hanya 1 dari 114 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah serta Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah serta Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah

indikator Kemudahan Informasi Layanan sebesar 76% artinya 76% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator indikator Kemudahan Informasi Layanan termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 74% artinya 74% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Online Sistem.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
ABANG TIMAH UNTUK BU DISA (LAHAN BEKAS TAMBANG TIMAH UNTUK BUDIDAYA PADI SAWAH)	66
Pintu Kite (Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu pada DINPMP2KUKM)	96
Laboratorium Terpadu Publikasi Inovasi Bangka (LA REPUBLIKA)	74
PAMOR KANCIL (Patroli Ambulans Motor untuk Penanganan Pasien Emergency Daerah Terpencil	81
Pembangunan Sistem Penatausahaan Berbasis WEB untuk Meningkatkan Pelayanan UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sungailiat	54
OPTIMALISASI FASILITASI KERJA SAMA DAERAH MELALUI SISTEM INFORMASI TERPADU "KSD ONLINE" DI KABUPATEN BANGKA	106
Optimalisasi Integrasi Database Perangkat Desa Melalui Informasi Manajemen Data Perangkat Desa dan Kelurahan "SI MATA KADAL" Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab.Bangka	73
INOVASI PELAYANAN BANTUAN SOSIAL SANTUNAN KEMATIAN melalui "Bangka segera" di KABUPATEN BANGKA	72
Sistem Informasi Pertanahan (SIPET) Untuk Tata Kelola Pertanahan Kabupaten Bangka	54
PELAKSANAAN PENYALURAN DAN PENCAIRAN APBDESA MELALUI APLIKASI "SEPRADIK"	62
pembangunan sistem informasi cadangan pangan di kabupaten bangka	51
Optimalisasi Pengelolaan Persediaan Obat dan Pembeklaan Farmasi Melalui Penerapan Sistem "SIPEDA FARMASI (Aplikasi Pengelolaan Data Obat dan Pembekalan Farmasi) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka	74
INOVASI SI EDU BANGKA (SISTEM INFORMASI E POSYANDU)	50
Pembinaan disiplin PNS di kabupaten bangka melalui kartu ningrat	66
Aplikasi Sistem Informasi Penatausahaan (SIPU)	62
Penerapan Sistem Informasi Arsip Berbasis APEL pada Dinas	58

Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Bangka	
"SMART-IN PIRT" (SISTEMATIS, MODERN, AKUNTABEL, RESPONSIF, TERPADU PERIZINAN PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA)	70
OPTIMALISASI REHABILITASI SOSIAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS	80
INOVASI PERUBAHAN IKLIM MELALUI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP	88
MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG ASRI DENGAN METODE "BANK SAMPAH MULTIGUNA" DI KELURAHAN AIR ASAM KECAMATAN BELINYU	62
OPTIMALISASI PELAYANAN PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN SEKTOR PERDESAAAN DAN PERKOTAAN DI DESA DENIANG KECAMATAN RIAU SILIP KABUPATEN BANGKA DENGAN MODEL "POS PELAYANAN PEMBAYARAN DESA"	66
DULANG YAMANI (DUDUK LANGSUNG NYAMAN DILAYANI) RSUD DEPATI BAHRIN	89
PENINGKATAN KINERJA PELAKSANAAN SISTEM PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEUANGAN MINGGUAN (SEPEKAN) ATAS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA KANTOR CAMAT MERAWANG	56
PENINGKATAN PELAYANAN AKTA KELAHIRAN MELALUI SISTEM PELAYANAN PRO AKTIF KE PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT	53
SIINTAN HUTAN KOTA SUNGAILIAT	65
REVITALISASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS COLLABORATIVE ACTION	56
BU SARA MANTAN TERINDAH (KEBUN KELAPA SAWIT RAKYAT MANFAATKAN LAHAN TERINTREGRASI DENGAN PERUSAHAAN DAN PEMERINTAH DAERAH)	71
PENYUSUNAN DATABASE DRAINASE PRIMER DI KECAMATAN SUNGAILIAT	70
OPTIMALISASI PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS MELALUI PROGRAM MANSARFAS DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BANGKA	67
PEMELIHARAAN SARANA PERALATAN DENGAN "SIWASSALAT" RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI	71
OPTIMALISASI PELAYANAN UMUM MELALUI BUKU SAKU KEPENDUDUKAN KELURAHAN DI KELURAHAN SUNGAILIAT GUNA TERCAPINYA PELAYANAN PRIMA KE SELURUH LAPISAN MASYARAKAT	60
SI PANDU (SISTEM INFORMASI PELAYANAN KEPENDUDUKAN) BERBASIS ANDROID	71
PELAYANAN KENAikan GAJI BERKALA BERBASIS SISTEM APLIKASI KGB-ONLINE BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL KABUPATEN BANGKA	63
OPTIMALISASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MELALUI SENTRALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DI KABUPATEN BANGKA	69
PENGELOLAAN ARSIP ADMINISTRASI KEPEGWAIAN MELALUI SISTEM	61

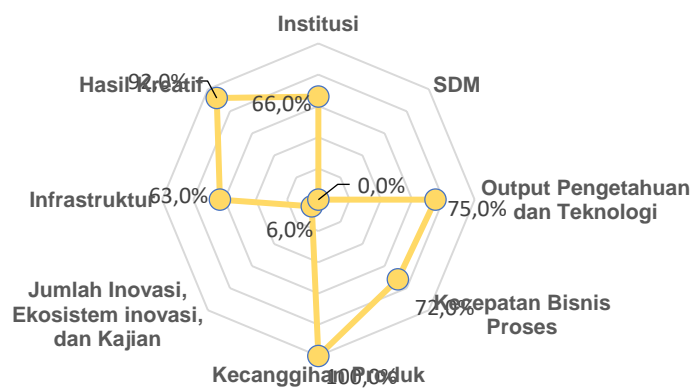
APLIKASI PADA KECAMATAN PUDING BESAR KABUPATEN BANGKA	
STRATEGI KEBIJAKAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA MELALUI PENDAMPINGAN SATGAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA INSPEKTORAT KABUPATEN BANGKA	79
PELAKSANAAN TATA KELOLA ARSIP MELALUI SCAN ARSIP UNTUK BACK UP ARSIP DINAMIS DAN STATIS PADA KANTOR KELURAHAN PARIT PADANG KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA	67
EFISIENSI PELAPORAN CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KEGIATAN MELALUI APLIKASI MESSI	62
OPTIMALISASI PENANGANAN MASALAH DHUAFU MELALUI PERAN SERTA FORUM PEMBAURAN KEBANGSAAN (FPK) BEKERJASAMA DENGAN BEBERAPA PIHAK DI KABUPATEN BANGKA	63
EFEKTIVITAS UPAYA PENYELAMATAN ARSIP SEJARAH TIMAH BANGKA MELALUI PEMBENTUKAN TIMAH CORNER DI KANTOR BUPATI BANGKA	51
EFEKTIVITAS PELAPORAN PBB MELALUI APLIKASI PELAPORAN PBB (APP) DI UPT BP2RD KECAMATAN PEMALI KABUPATEN BANGKA	78
PENATAAN ARSIP DATA PERIZINAN INVESTASI MELALUI INVENTARISAI DATA DALAM SISTEM KEARSIPAN DI BIDANG PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL KAB BANGKA	58
PENINGKATAN PELAYANAN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK DINAS PERTANIAN KAB BANGKA	74
KAMPOENG REKLAMASI	57
PUSTAKA SIKLUS (PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL) SEBAGAI STRATEGI PERCEPATAN PENINGKATAN GEMAR BACA MASYARAKAT DI KABUPATEN BANGKA	58
EFEKTIVASI PEMBAHASAN DAN PENGESAHAN RAPERDA DI KABUPATEN BANGKA	57
PEMUTAKHIRAN DATA PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN/PERKOTAAN (PBB-P2) MELALUI COKLIT DATA	60
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PENDAPATAN ASLI DAERAH	55
Peningkatan Kinerja Pelayanan Data, Informasi dan Pelaporan Melalui Pengembangan Standar Pelayanan Pendataan dan Sistem Informasi Persekolahan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka	74
PENINGKATAN VALIDASI INFORMASI KEPEGAWAIAN MELALUI SISTEM APLIKASI PENGOLAHAN DATA BERBASIS WEB DI PEMERINTAHAN KABUPATEN BANGKA	68
Peningkatan Kinerja Program Pengendalian Banjir Melalui Penyusunan System Informasi Jaringan Drainase Primer (SIDJP) Kab Bangka	63
PEMBANGUNAN APLIKASI E-DPJP BERBASIS ANDROID DI RSUD SUNGAILAIT KABUPATEN BANGKA	77
GERAKAN KONSUMSI PANGAN LOKAL DI KABUPATEN BANGKA	82

AKSELERASI PENGELOLAAN APBDESA MELALUI KALENDER APBDESA	70
PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI DATA ATLIT (SI-ABANG) PADA DINAS PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA	49
PERCEPATAN KONSULTASI DAN KOORDINASI PENYAMPAIAN INFORMASI KASUS MELALUI PEMBENTUKAN JARINGAN KOMINDA DESA DI KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA	91
PENGENDALIAN PENGGUNAAN ALAT TULIS KANTOR (ATK) DALAM RANGKA EFISIENSI BARANG HABIS PAKAI PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA	68
INTENSIFIKASI PENERIMAAN PBB MELALUI PENYERTAAN BUKTI PEMBAYARAN PELUNASAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DALAM PROSES ADMINISTRASI DI KELURAHAN KUDAY	59
EFISIENSI PELAPORAN CAPAIAN KINERJA ATAS PROGRAM DAN KEGIATAN BERBASIS APLIKASI SILA LIGET (SISTEM INFORMASI PELAPORAN REALISASI PROGRAM DAN KEGIATAN)	72
PENINGKATAN AKUNTABILITAS PELAKSANAAN PELAPORAN REALISASI DANA DESA PADA APBDESA MELALUI SISTEM APLIKASI SIPADEKA DI KECAMATAN MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA	48
PEMBANGUNAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI SISTEM INFORMASI DATA KEMISKINAN TERINTEGRASI (SIDKT) DI KAB BANGKA	71
SISTEM LAYANAN CUTI (SIYANTI) ONLINE DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA	46
Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Anggaran Kas per Triwulan yang Efektif dan Efisien di DPPKAD Kabupaten Bangka	66
OPTIMALISASI PELAYANAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN MERAWANG KABUPATEN BANGKA	56
PENCEGAHAN PENYEBARAN PENYAKIT RABIES DENGAN PEMBENTUKAN KADER VAKSINATOR RABIES DI KABUPATEN BANGKA	54
SILATI (SISTEM INFORMASI LABORATORIUM TERINTEGRASI)	54
PESANKU UNTUK IBU KASAT	51
SI ORMAS (Sistem Informasi Organisasi Masyarakat)	65
SISTEM PENCATATAN TERINTEGRASI PEMBINAAN PENDATAAN KOPERASI DAN UMKM (SICANTIG NATAK UMKM)	60
PESONA DUKCAPIL	78
Peningkatan Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Berbasis Aplikasi di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka	64
MADUSARI "MASYARAKAT PEDULI SAMPAHNYA SENDIRI	63
PENGEMBANGAN INFORMASI PASAR KOMODITI SAYURAN YANG TERINTEGRASI	52
KAMPUNG KB GUNUNG PELAWAN	85
ARMADA CINTA (ARSIP MEMBANGUN DAERAH DAN CITRA PEMERINTAH YANG BAIK)	74

E-SPT (Surat Perintah Tugas)	88
SKTM PRIMA	51
SIAP BELINYU BEDEPE (Sistem Informasi Administrasi dan Pelayanan Kecamatan Belinyu Bersatu Demi Perubahan)	86
STRATEGI AKSELERASI PELAYANAN KEPEGAWAIAN KAB.BANGKA MELALUI SI NASIP-ASN	84
SIDARA CANTIK (Sidang Tera, Tera Ulang, Cepat, Amanah, Teliti dan Berkeliling)	96
Perencanaan Anggaran Berbasis Website Guna Mewujudkan Akuntabilitas Anggaran di Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka	76
SI PUNAI	90
KOLAK NANGKA (POSKO LIPUTAN AKTIFITAS ANAK BANGKA)	50
SI PAK KALING (Sistem Pelayanan Ak-I Keliling)	82
SIPAK (Sarana Informasi Permasalahan Ketenagakerjaan)	83
Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Eccovilage strategi Ketahanan Pangan Kelurahan Di Masa Pandemi	52
PENGAWASAN BAHAN TAMBAHAN PANGAN (AWAS BATANGAN)	86
SI-IMMUTS (Sistem Informasi Manajemen Mutasi Siswa)	90
PENDATAAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DENGAN DATA SPASIAL DI KECAMATAN MERAWANG TAHUN 2021	58
Implementasi Inovasi Pelayanan ID CARD QR CODE Pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Bangka	82
HALO Informasi Perbenihan Ikan	76
SISTEM INFORMASI ASPIRASI MASYARAKAT	61
APEL EMAS (Agrowisata, Pelatihan dan Edukasi Masyarakat)	60
SISTEM INFORMASI DESA KOTAWARINGIN BERBASIS WEBSITE	93
Publikasi Informasi Desa Bakam Berbasis Website	82
E-TRISULA (SISTEM TERINTEGRASI PENYUSUNAN TIGA LAPORAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM)	65
REKLAMASI LAUT	62
"HALO BUPATI" MODEL PENJARINGAN ASPIRASI MASYARAKAT PRO AKTIF BERBASIS MEDIA	61
MODEL PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERBASIS KOLABORASI PENTAHHELIX	67
PENGOLAHAN DAUN PELAWAN MENJADI TEH	57
TEKNOLOGI PENGOLAHAN TEPUNG SAGU MENJADI SAGO MEE	84
PENGOLAHAN LIDI NIPAH MENJADI KERAJINAN TANGAN BERNILAI TINGGI	60
BANK SAMPAH UBAH SAMPAH JADI RUPIAH	77
PENGOLAHAN SARI JERUK KUNCI	86
INFORMATIKA KECAMATAN PEMALI	65
LIPUTAN KECAMATAN BELINYU	76

BERITA PEMBANGUNAN KECAMATAN RIAU SILIP	72
PENGOLAHAN LIMBAH IKAN MENJADI PELET PAKAN IKAN	67
PENGOLAHAN NANAS MENJADI ANEKA PANGAN LOKAL	60
PENGOALAHAN DAUN IDAT MENJADI TEH	87
INTEGRASI SAWIT DENGAN SAPI	82
PENGENTASAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN BERBASIS ARISAN GENDER	85
AKSI KOLABORASI PENURUNAN STUNTING	64
BANGKA INNOVATION HUB	81

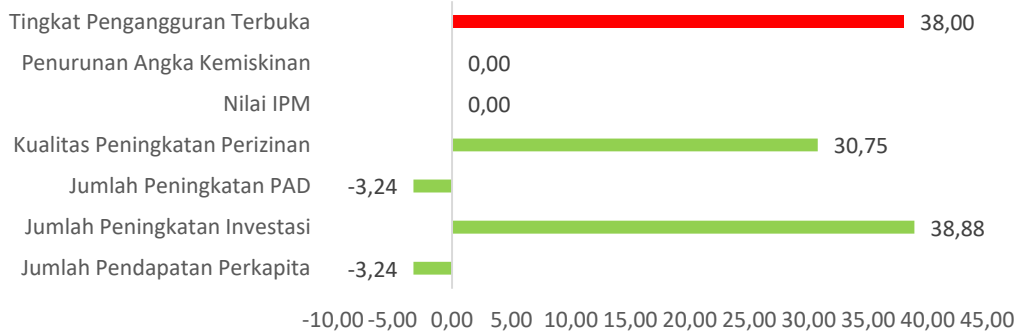
B. KABUPATEN BANGKA BARAT



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka Barat

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bangka Barat memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu sebesar 100%. Artinya secara umum semua indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel SDM masih sangat rendah, yaitu 0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih sangat rendah.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



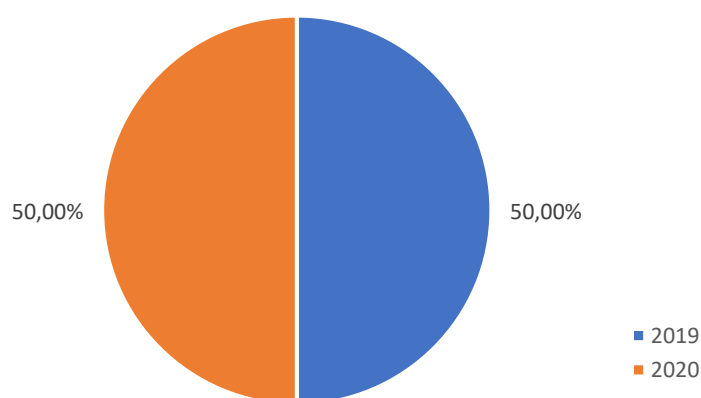
Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Barat

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Barat cukup mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 38%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 38% dibandingkan tahun 2019. Hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan/tetap (0,00%), angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0,02%. Indeks Pembangunan Manusia juga Kemiskinan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan/tetap (0,00%), dimana nilai tersebut telah memenuhi standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 30,75%, nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat juga mengalami penurunan pada indikator Peningkatan PAD dan Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 3.24% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan masing masing hanya sebesar 8.00% untuk indikator Peningkatan PAD dan sebesar 1.85% untuk indikator Jumlah Pendapatan Perkapita. Terakhir, indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami peningkatan sebesar 38.88% dimana nilai tersebut telah memenuhi standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

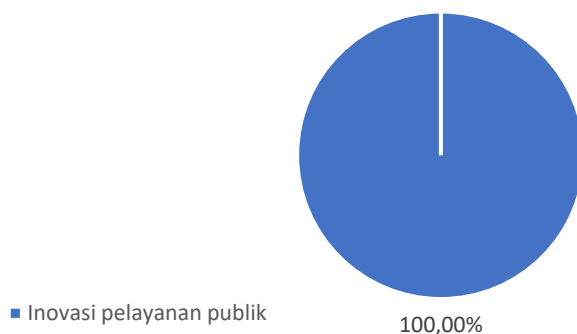
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, banyaknya inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Barat sama antara inovasi yang telah diterapkan sejak tahun 2020 dengan inovasi yang telah diterapkan sejak tahun 2019 yaitu masing-masing sebanyak 7 (50%) inovasi.

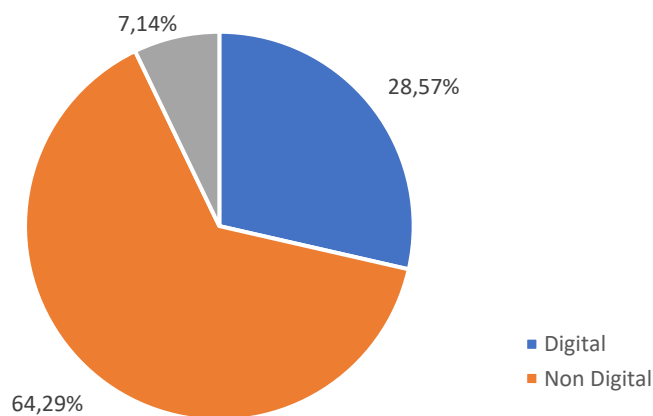
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 1 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Barat, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 14 (100%) sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor.

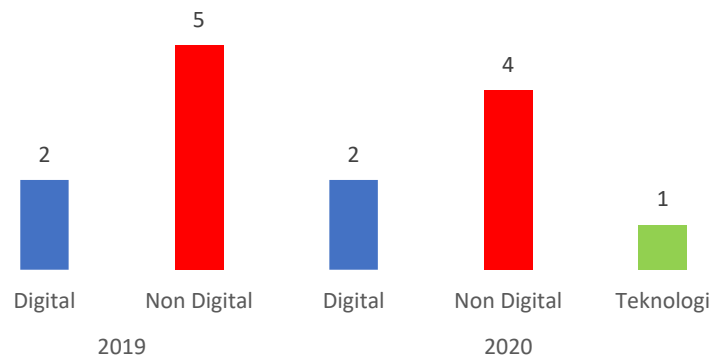
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (64.29%) dari 14 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bangka Barat merupakan inovasi non digital, sebanyak 4 (28.57%) merupakan inovasi digital dan sebanyak 1 (7.14%) sisanya merupakan inovasi teknologi.

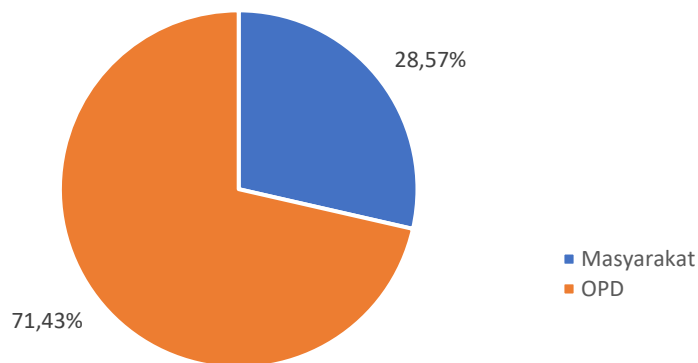
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka Barat

Secara umum jumlah inovasi di Kabupaten Bangka Barat fluktuatif dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital tidak mengalami peningkatan maupun penurunan atau tetap dari tahun 2019 ke tahun 2020 di mana inovasi yang diterapkan tetap sejumlah 2 inovasi, inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 terdapat 5 inovasi yang dilaporkan kemudian pada tahun 2020 menjadi 4 inovasi non digital, sedangkan inovasi teknologi mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang dilaporkan dan pada tahun 2020 terdapat 1 inovasi teknologi.

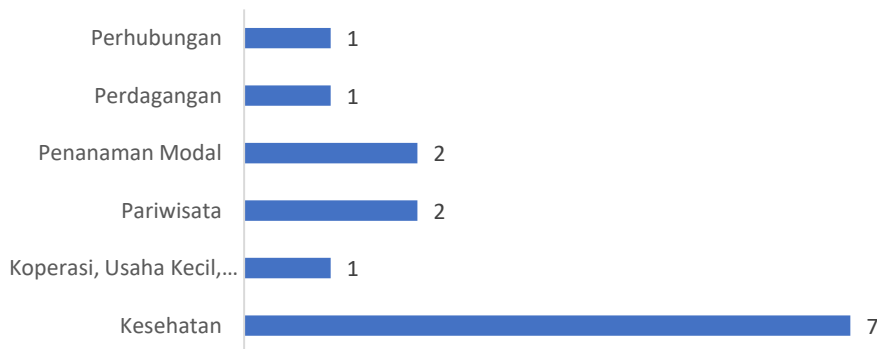
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bangka Barat

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 10 (71.43%) inovasi sementara 4 (28.57%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Kepala Daerah belum dilaporkan di tahun 2021.

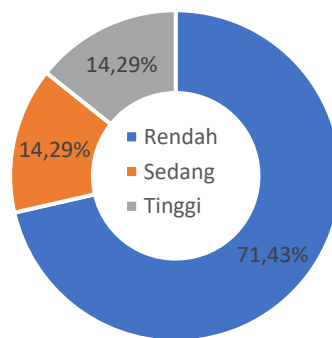
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka Barat

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bangka Barat berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 7 inovasi yang sekaligus menjadi urusan inovasi yang terbanyak, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

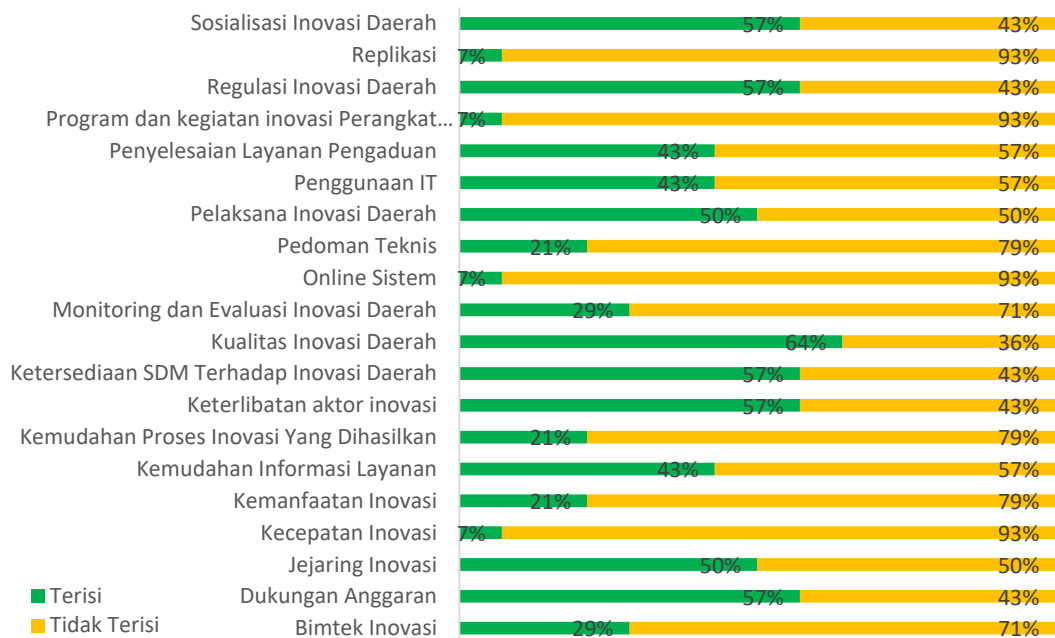


Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka Barat

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi di Kabupaten Bangka Barat mencapai skor kematangan yang masih rendah, dimana terdapat 10 (71.43%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, terdapat 2 (14.29%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 2 (14.29%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah

inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

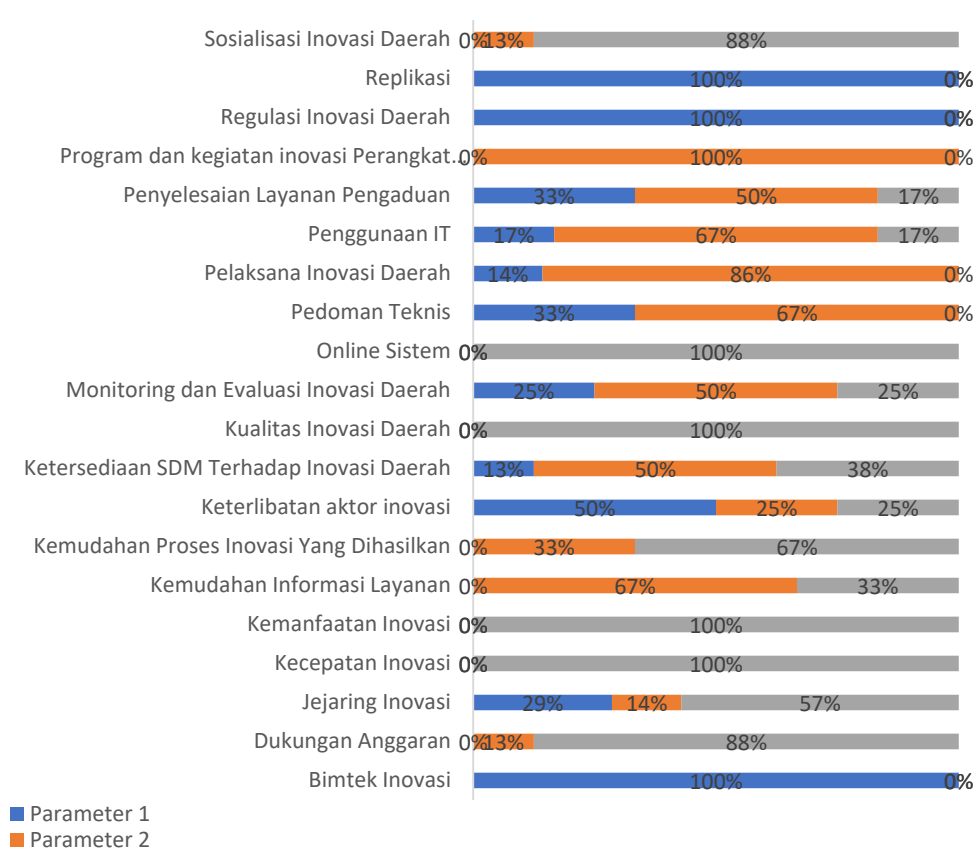


Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka Barat

Dari 14 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Barat, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 63,57% sedangkan 36,43% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling tinggi adalah indikator kualitas inovasi daerah yaitu sebesar 64% artinya 9 dari 14 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi, program dan kegiatan inovasi perangkat daerah dalam RKPD, online sistem serta kecepatan inovasi yaitu sebesar 7% artinya hanya 1 dari 14 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

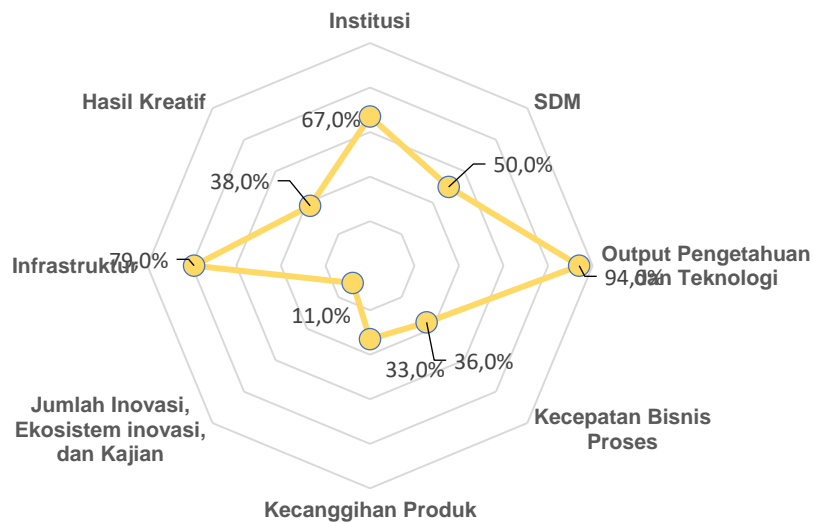
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Inovasi dan Kecepatan Inovasi, masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator program dan kegiatan inovasi perangkat daerah dalam RKPD sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi, Regulasi Inovasi Daerah, serta Bimtek Inovasi masing-masing sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter satu.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka Barat beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka Barat

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Pelayanan di Kantor PTSP antisipasi covid-19	15
Pelabuhan Penyeberangan Kapal fery dan Kapal cepat antisipasi covid-19	15
Pelaksanaan Pelayanan Cafe keluarga antisipasi covid-19	15
Pelayanan pengunjung hotel antisipasi covid-19	15
PASAR MODERN BEBAS COVID-19 DI KABUPATEN BANGKA BARAT (NEW NORMAL)	15
TEMPAT WISATA BEBAS COVID-19 DI KABUPATEN BANGKA BARAT (NEW NORMAL)	15
JEBOL PATEN (Jemput Bola Pelayanan Administrasi Terpadu) Kecamatan Tempilang	25
ONE POIN TEN WOMEN	42
ASMI (Ayo Suplemen Minyak Ikan)	39
GERTAK SASIH (Gerakan Serentak Sapu Bersih) oleh Puskesmas Kundi	56
SUSCATIN oleh Puskesmas Kundi	76
MOLA (Motor Lansia) oleh Puskesmas Kundi	31
PELANDUK (PELAYANAN TERPADU KESEHATAN) DI PUSKESMAS KUNDI	102
BIK CANTEK (Bina Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Calon Penganten OK) oleh Puskesmas Simpang Teritip	113

C. KABUPATEN BANGKA SELATAN



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bangka Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu sebesar 94%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi memiliki skor mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih sangat rendah, yaitu 11% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



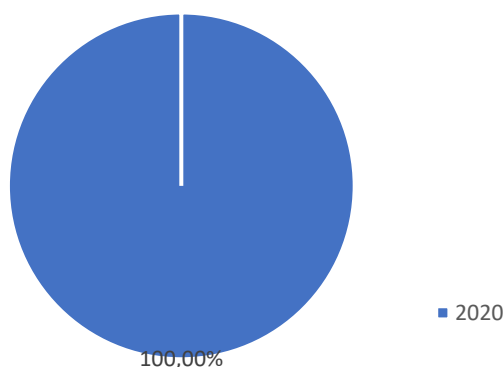
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Selatan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Selatan belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1,55%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1,55% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,16%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.16% dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.36% dimana nilai tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 13.36%, nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan mengalami peningkatan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 2.55% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 3.78% dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Bangka Selatan menunjukkan kenaikan sebesar 0.90%, namun nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

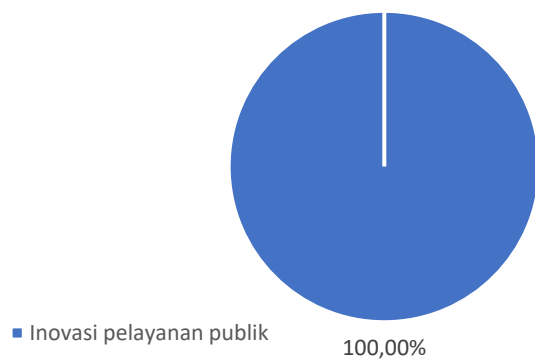


Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Selatan telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 1 (100%) inovasi yang

dilaporkan pada tahun 2020 dan tidak ada pelaporan inovasi yang diterapkan sejak tahun 2019.

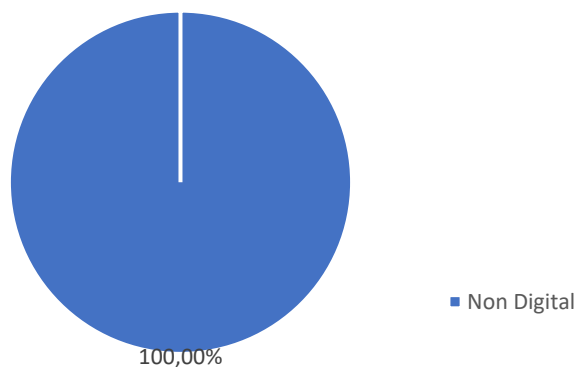
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 1 (100%) bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepulauan Bangka Selatan, yaitu inovasi pelayanan publik. Sementara inovasi bentuk lainnya dan inovasi tata kelola pemerintah daerah belum terlapor.

c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebanyak 1 (100%) inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bangka Selatan merupakan inovasi non digital.

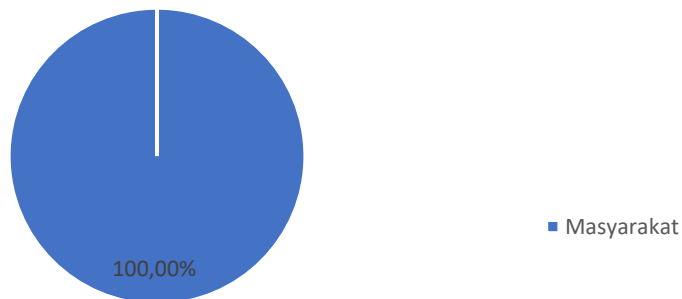
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka Selatan

Secara umum jumlah inovasi Kabupaten Bangka Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 khususnya untuk inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang diterapkan, kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 1 inovasi.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangka Selatan

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2021 diinisiasi oleh masyarakat, yaitu sejumlah 1 (100%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh kepala daerah, perangkat daerah, ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

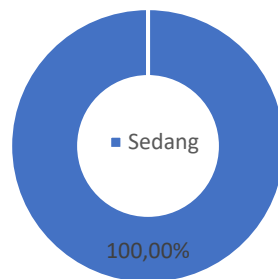
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka Selatan

Kabupaten Bangka Selatan hanya melaporkan sebanyak 1 inovasi yaitu inovasi pada urusan perdagangan berdasarkan urusan pemerintahan. sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar serta urusan lainnya belum dilaporkan.

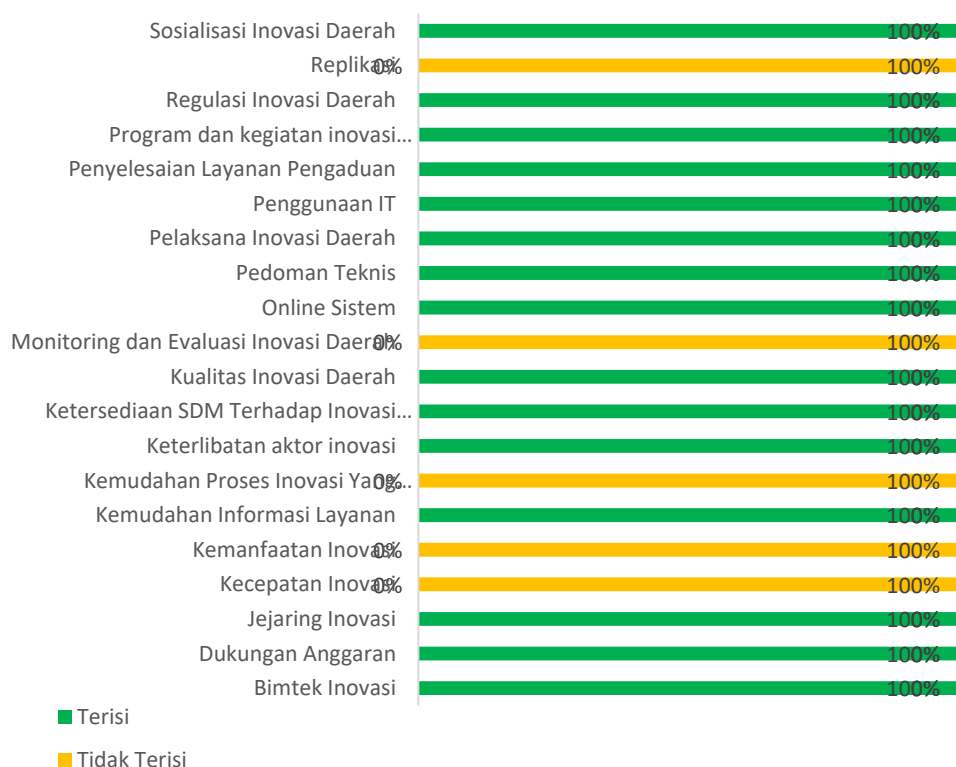
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi di Bangka Selatan baru mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

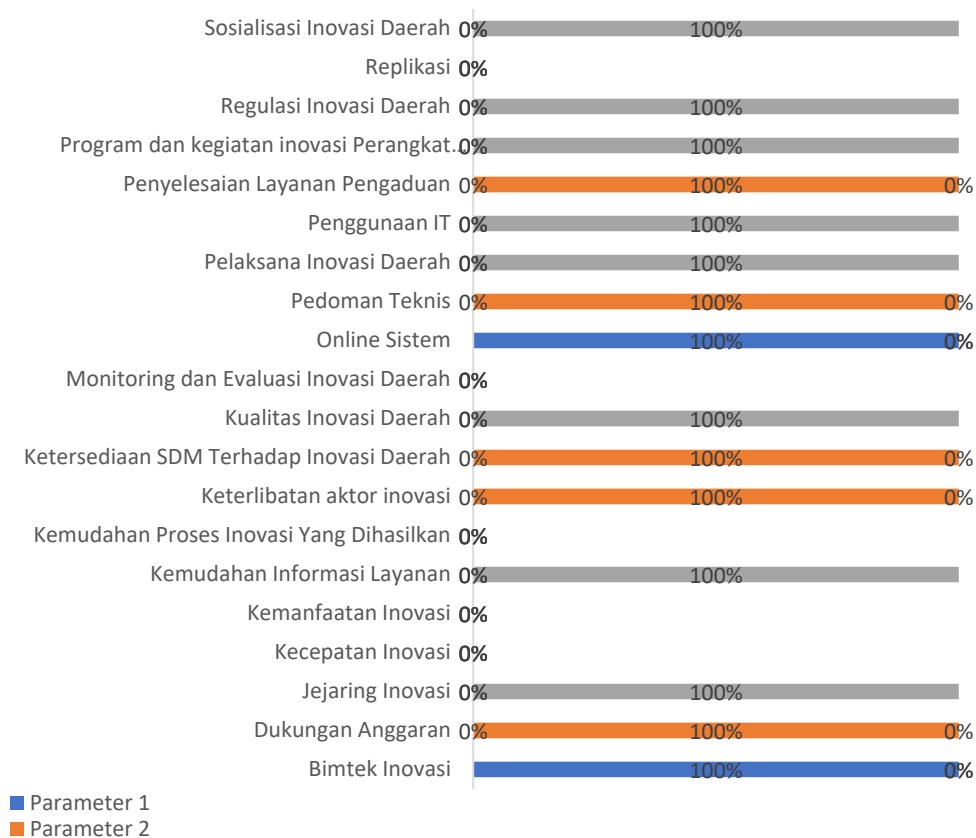


Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka Selatan

Dari 1 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Selatan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 25% sedangkan 75% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, Pedoman Teknis, Online Sistem, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Informasi Layanan, Jejaring Inovasi, Dukungan Anggaran, dan Bimtek Inovasi. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Selatan telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Terdapat beberapa indikator dengan tingkat keterisian 0%, yaitu: Replikasi, Monitoring dan Evaluasi, Kemudahan Proses Inovasi, Kemanfaatan dan Kecepatan Inovasi. Artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Selatan tidak terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

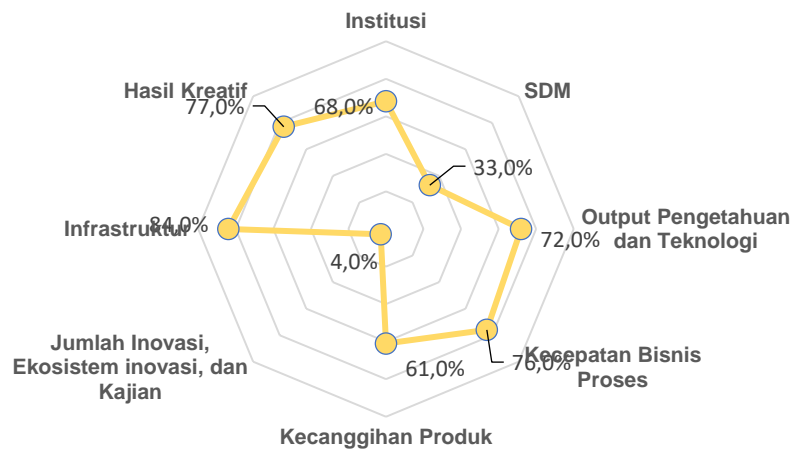
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) sebesar 100% adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Informasi Layanan, dan Jejaring Inovasi. Artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Pedoman Teknis, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi, Keterlibatan Aktor Inovasi, serta Dukungan Anggaran sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah Online Sistem dan Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Online Sistem dan Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Kepulauan Bangka Selatan beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka Selatan

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
New Normal "Pasar Modern" BJ Mart Kabupaten Bangka Selatan	86

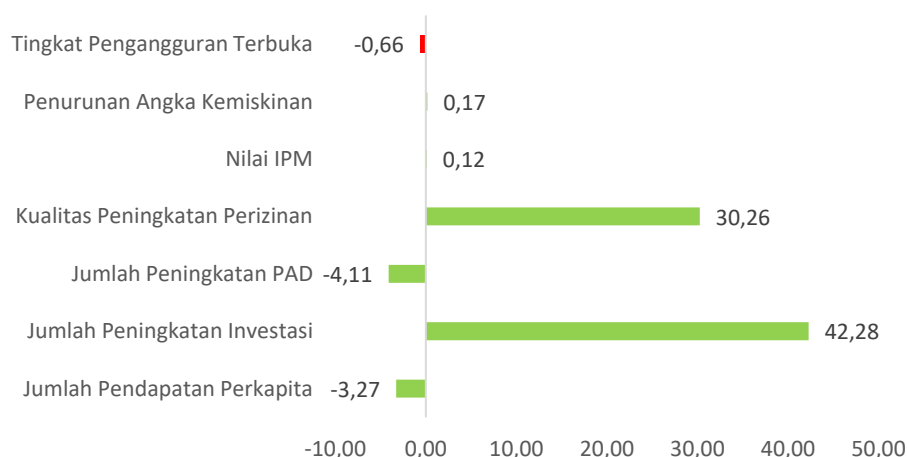
D. KABUPATEN BANGKA TENGAH



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bangka Tengah

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bangka Tengah memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 84.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 4.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



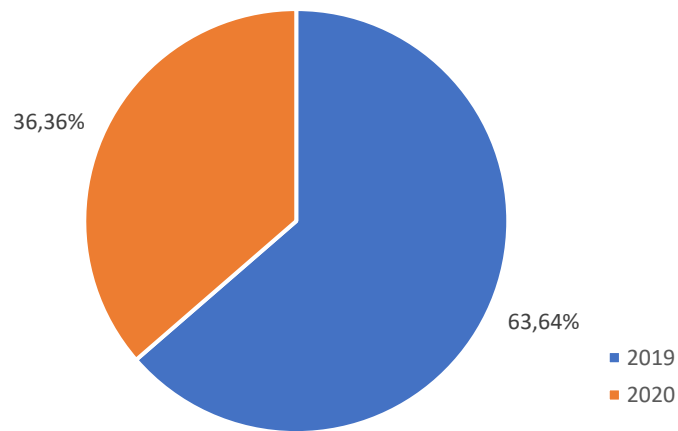
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka Tengah

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka sudah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,66%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0,66% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,17%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,17% dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 0.12%, dimana nilai tersebut belum memenuhi standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 30.26%, nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Bangka menurun sebesar 3.27%, dimana nilai tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang menurun sebesar 4.11% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Bangka mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Jumlah Investasi sebesar 42.28% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

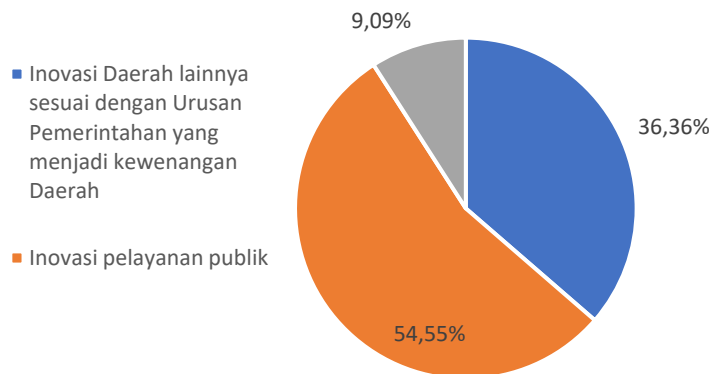
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 7 (63,64%) inovasi dari 11 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 4 (36,36%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

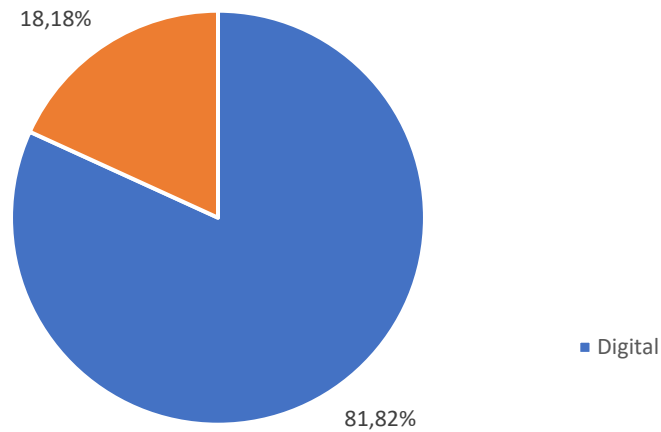


Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi di Kabupaten Tengah berupa inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 6 (54,55%) inovasi pelayanan publik, diikuti sebanyak 4 (36,36%) inovasi tata kelola pemerintah daerah dan sisanya sebanyak 1 (9,09%) berupa

inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

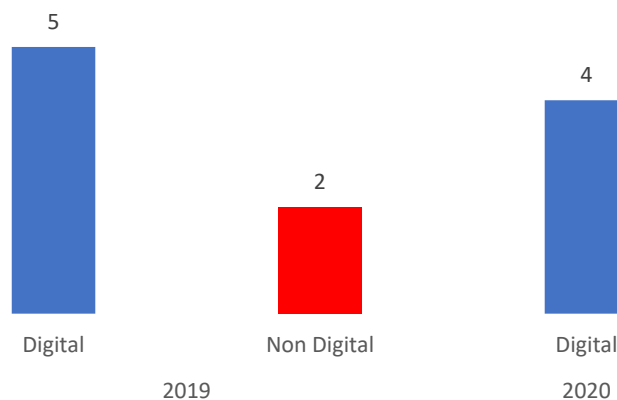
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, terdapat 2 jenis inovasi yaitu inovasi digital dan non digital. Sebanyak 9 (81,82%) dari 11 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bangka Tengah merupakan inovasi digital dan 2 (18,18%) inovasi merupakan inovasi non digital.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

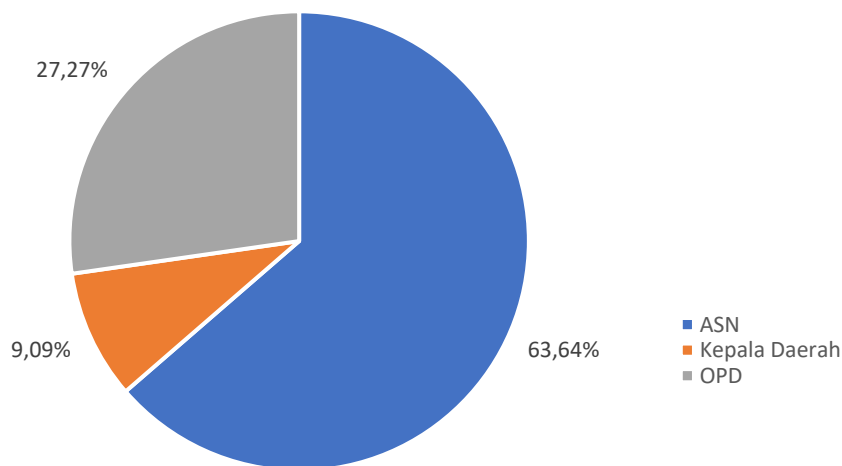


Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bangka

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 4 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada

tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 tidak ada inovasi yang dilaporkan

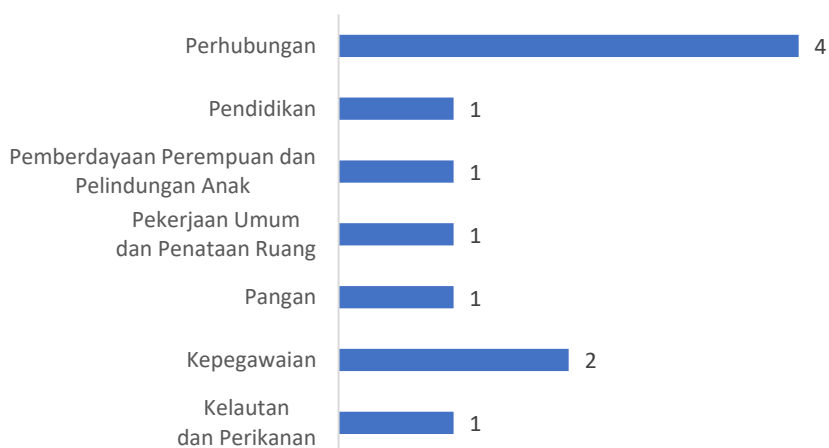
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangka Tengah

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2021 diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), yaitu sejumlah 7 (63,64%), oleh perangkat daerah sejumlah 3 (27,27%), dan sejumlah 1 (9,09%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah.

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

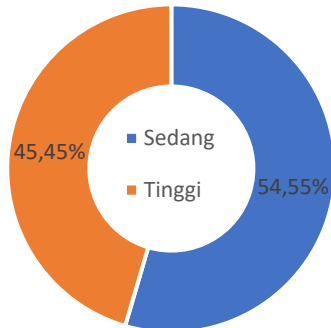


Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bangka Tengah

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bangka berdasarkan urusan pemerintahan terlihat konstan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perhubungan

dengan 4 inovasi dari 11 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi.

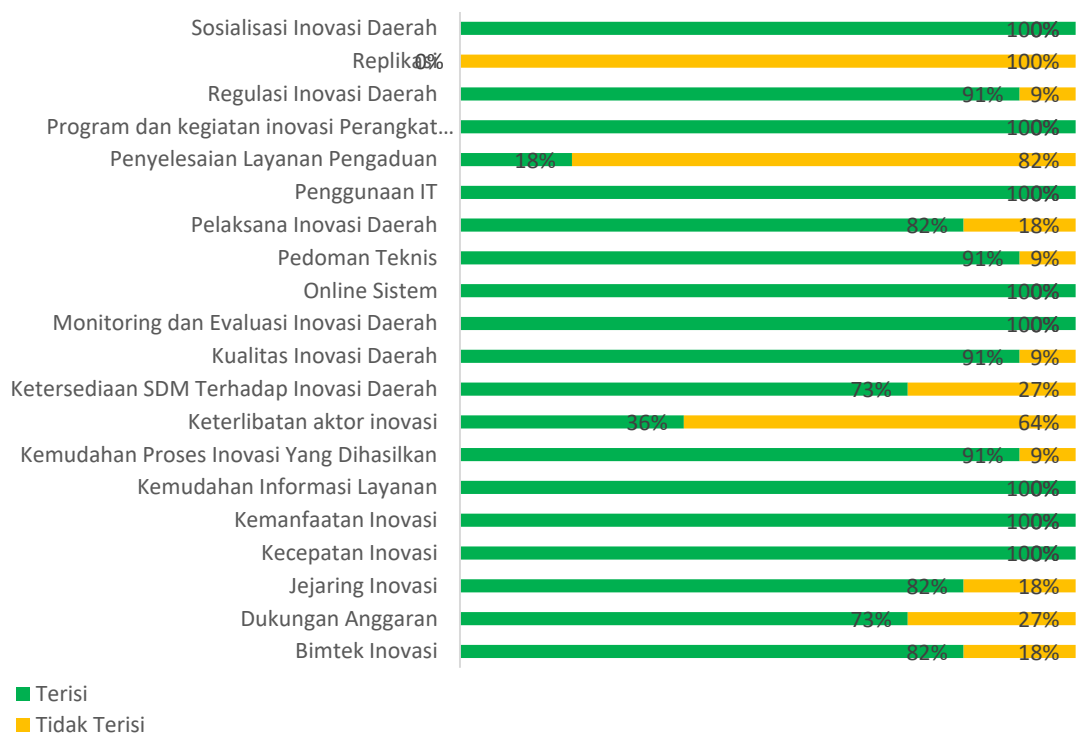
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bangka Tengah

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 6 (54,55%) inovasi dan sisanya sejumlah 5 (45,45%) inovasi memiliki skor sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

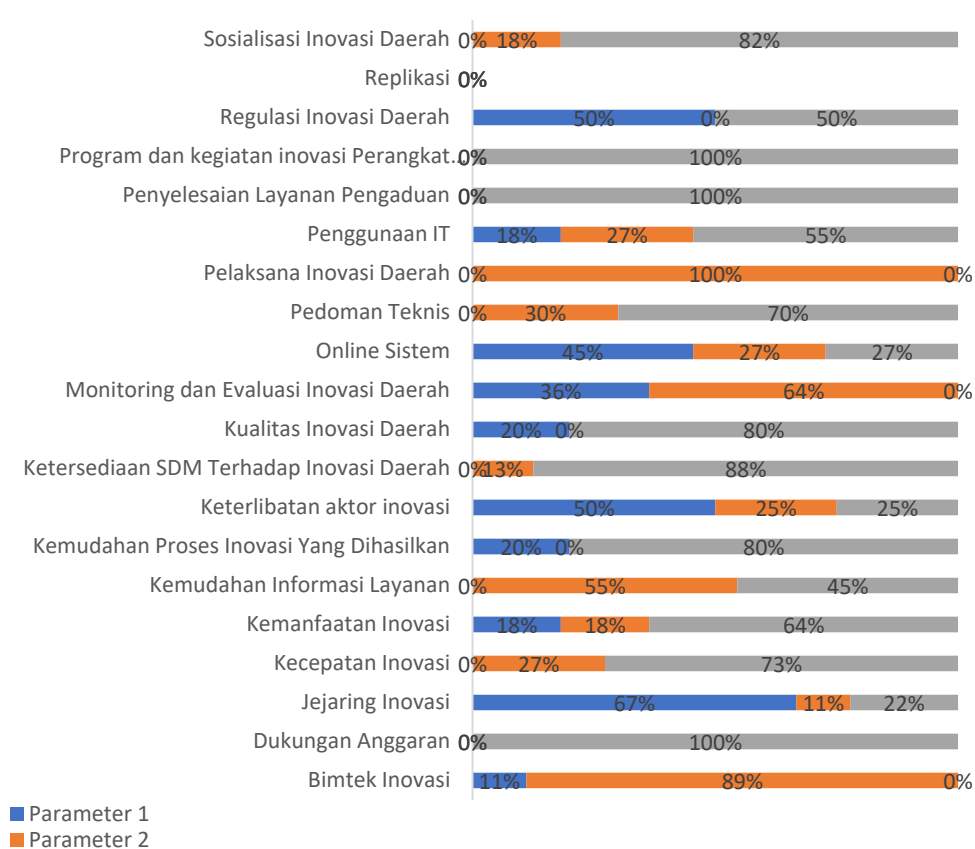
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka Tengah

Dari 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Tengah, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 19,55% sedangkan 80,45% lainnya telah terisi data pendukung. Beberapa indikator inovasi daerah yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung 100% yaitu indikator sosialisasi inovasi daerah, program dan kegiatan inovasi perangkat daerah dalam RKPD, penggunaan IT, online sistem, monitoring dan evaluasi, kemudahan informasi layanan, kemanfaatan inovasi dan kecepatan inovasi, artinya semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka Tengah telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya hanya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



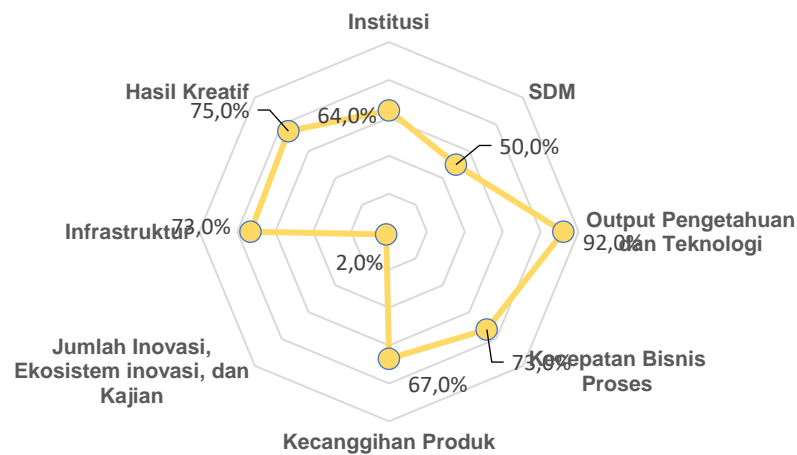
Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Program Dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Dukungan Anggaran Monitoring sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Program Dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Jejaring Inovasi sebesar 67% artinya 67% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Jejaring Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bangka Tengah beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SIDOLPIN (Sistem Informasi Daerah Potensial Penangkapan Ikan)	107
SiKetawai (Sistem Informasi Kinerja Tahunan Pegawai)	113
SAKIR (Sistem Administrasi KIR)	122
SIPENTUKIR (Sistem Pembayaran Non Tunai KIR)	91
NGUKIR (Ingat Uji KIR) Si Pintar Pengeingat Jadwal Pengujian	82
SIPEJALAN (Sistem Informasi Perlengkapan Jalan)	94
SIPPAHIT (Sistem Penyuluhan Penggunaan Agens Hayati untuk Tanaman)	93
SIPELAWAN (Sistem Presensi Elektronik Selawang Segantang)	125
Aplikasi KISANAK (Kita Sayangi Anak)	112
MANA BU SURYANI (Makan Nasi Buah Sayur dan Protein Hewani)	98
SI PAKU BESI (Sistem Informasi Tukang Padat Karya Unggul Bersertifikat)	77

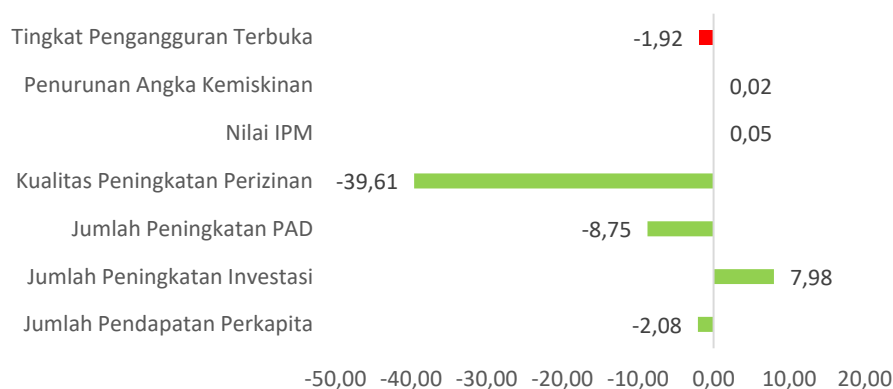
E. KABUPATEN BELITUNG



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Belitung

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Belitung memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 92%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 2.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



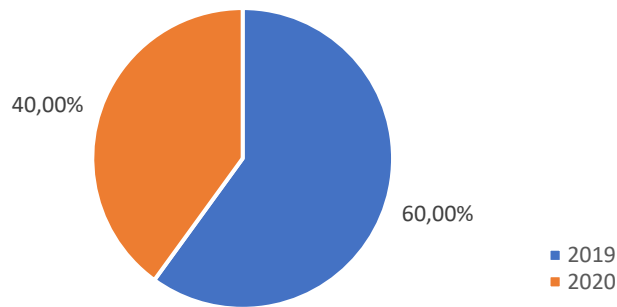
Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Belitung

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Belitung belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1,92%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1,92% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini belum sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami penurunan sebesar 39,61% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang menurun sebesar 8,75% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Bangka menurun sebesar 2,08%, nilai tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya menurun sebesar 1,85%

Pemerintah Kabupaten Bangka mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 7,95% dimana nilai tersebut sudah memenuhi standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0,45%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0,05% dimana nilai tersebut lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator peningkatan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Bangka menunjukkan angka 0,02%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,02% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

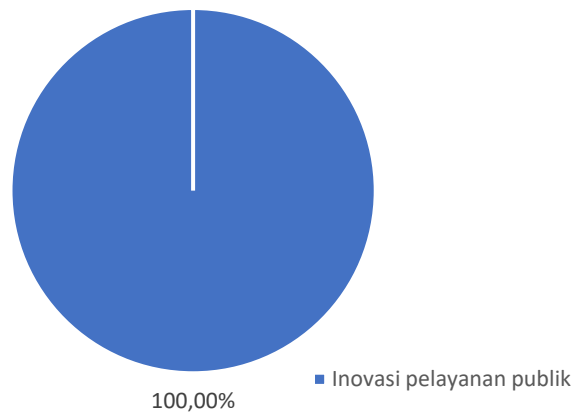
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Belitung

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Belitung telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 3 (60%) inovasi dari 5 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 2 (40%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

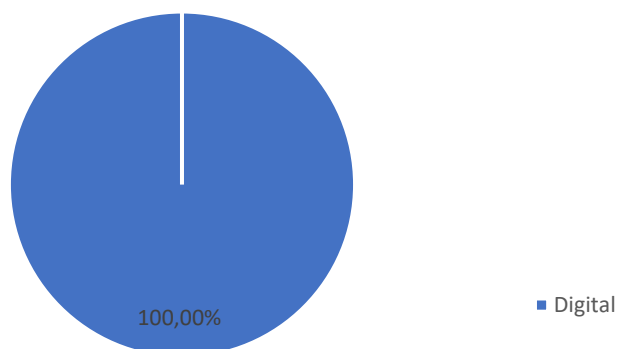
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Belitung

Berdasarkan bentuk inovasi, semua inovasi di Kabupaten Belitung berupa inovasi pelayanan publik. Tidak terdapat inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah di Kabupaten Belitung.

c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bangka

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (100%) dari 5 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Belitung merupakan inovasi digital.

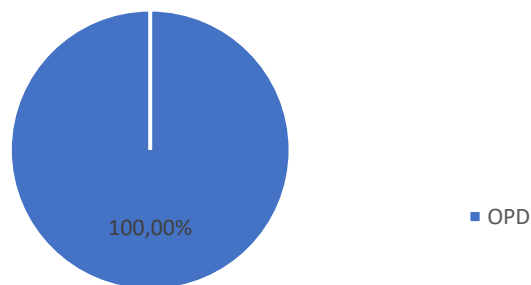
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Belitung

Secara umum jumlah inovasi digital mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 di Kabupaten Belitung. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi. Tidak terdapat inovasi non digital maupun inovasi teknologi yang dilaporkan.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bangka

Semua inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 5 (100%).

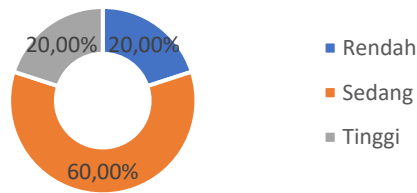
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Belitung

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Belitung berdasarkan urusan pemerintahan terlihat konsisten. Urusan inovasi yang dilaporkan berupa inovasi pada statistik, perpustakaan, komunikasi dan informatika, kesehatan, dan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan masing-masing banyaknya inovasi sebanyak 1 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat hanya satu urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan.

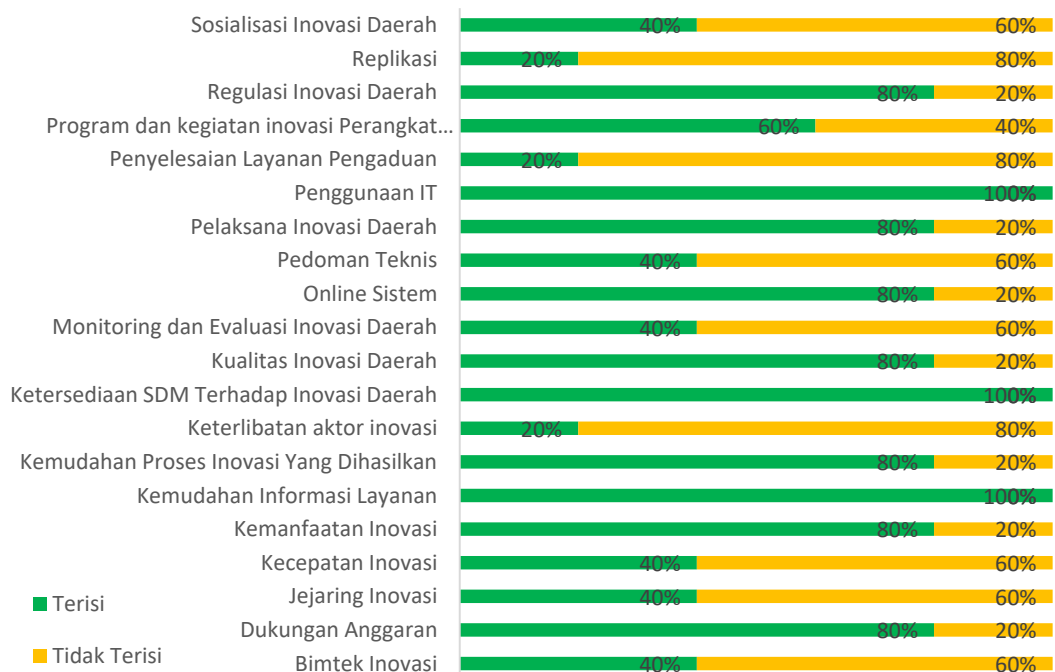
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Belitung

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 3 (60%) inovasi. Selain itu, terdapat 1 (20%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan 1 (20%) inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

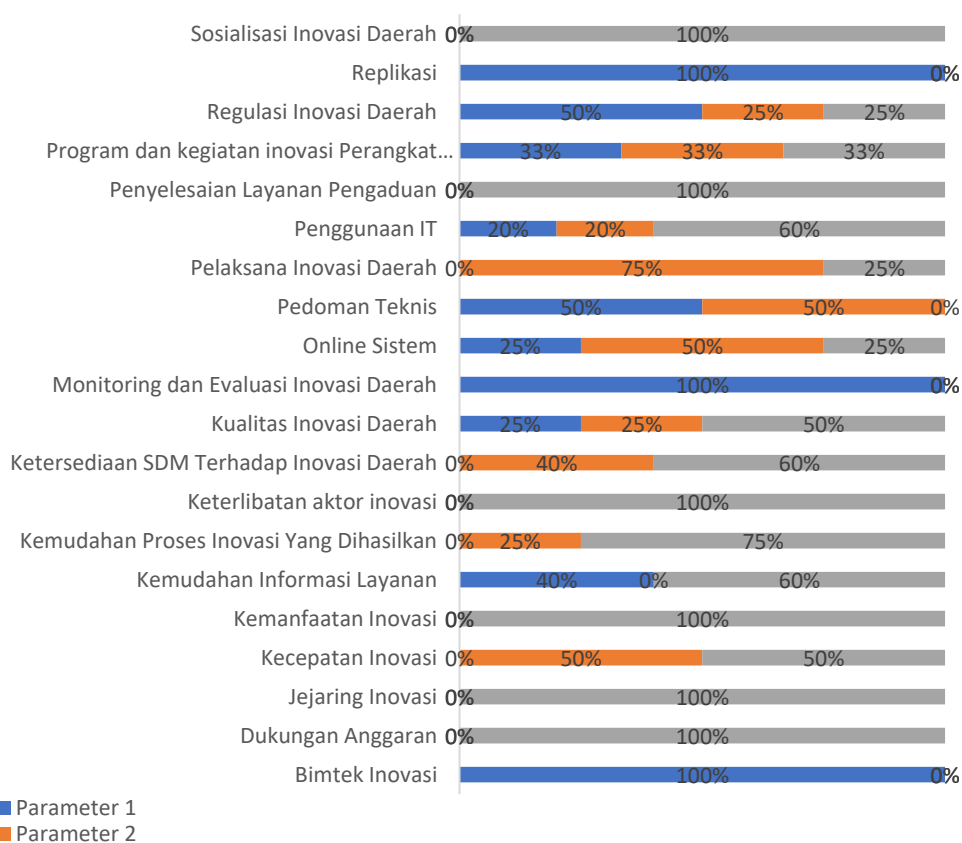
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bangka

Dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bangka, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 39% sedangkan 61% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Penggunaan IT, Ketersediaan SDM dan Kemudahan Informasi Layanan merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Belitung telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi, Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Keterlibatan Aktor Inovasi yaitu sebesar 20% artinya hanya 1 dari 5 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Jejaring Inovasi dan Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Sosialisasi, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemanfaatan

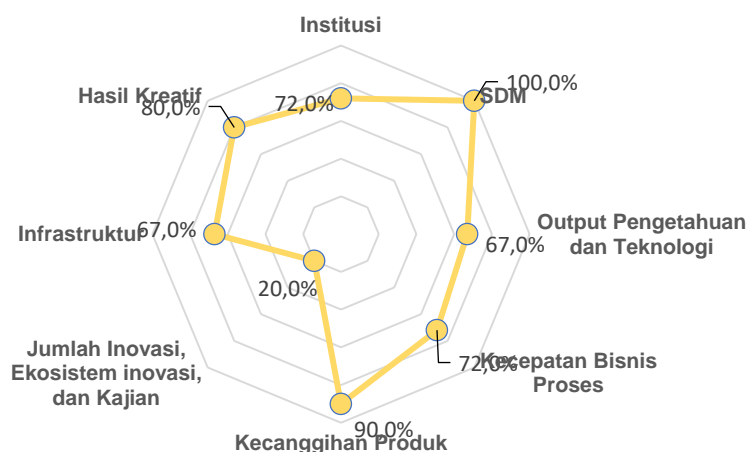
Inovasi, Jejaring Inovasi dan Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 75% artinya 75% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi, Monitoring dan Evaluasi, serta Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Belitung beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Belitung

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PANTAS (Pelayanan Antar Jemput Prioritas)	53
SEHATI (Sistem Pelayanan Kesehatan Terintegrasi)	37
BESADU (Belitung Saluran Aspirasi dan Pengaduan)	86
LEJUK iBelitung (Literasi Jalanan Untuk Kite)	111
Portal Belitung Satu Data	94

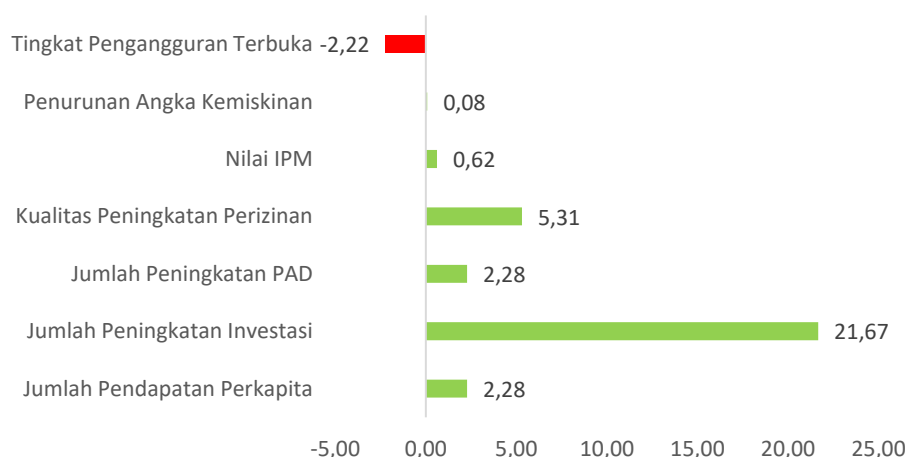
F. KABUPATEN BELITUNG TIMUR



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Belitung Timur

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Belitung Timur memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 100%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 20.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

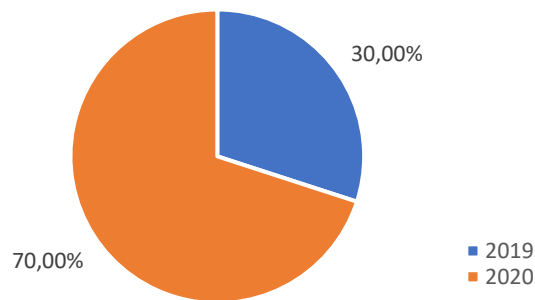


Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Belitung Timur

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bangka mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 2,22%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 2,22% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada mengalami peningkatan sebesar 0.08, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 0.62% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 5.31% dimana nilai tersebut mendekati standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 2.28% dimana nilai tersebut masih di bawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Belitung Tengah juga mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 21.67% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita naik sebesar 2.28%, nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

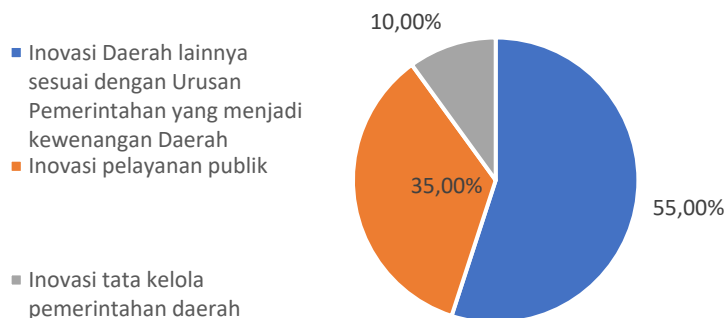
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Belitong Timur

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Belitong Timur telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 6 (30%) inovasi dari 20 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 14 (70%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

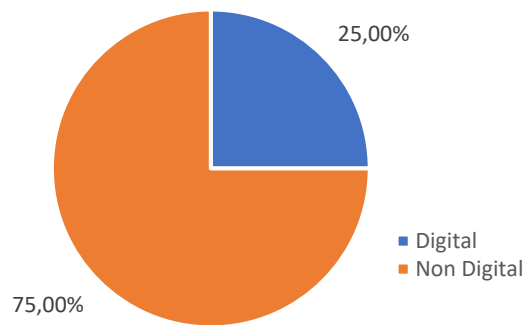
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Belitong Timur

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 11 (55,00%) inovasi tata kelola Pemerintah Daerah, 7 (35,00%) inovasi pelayanan publik, sementara 2 (10,00%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Belitong Timur merupakan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

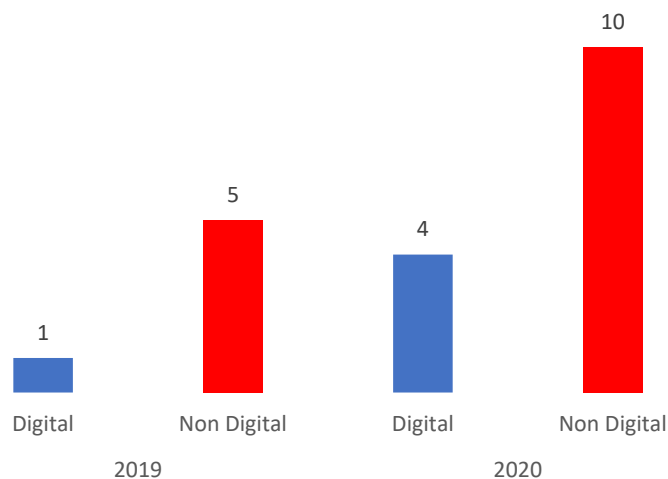
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Belitung Timur

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebanyak 15 (75%) dari 20 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Belitung Timur merupakan inovasi non digital, sisanya sebanyak 5 (25%) inovasi merupakan inovasi digital.

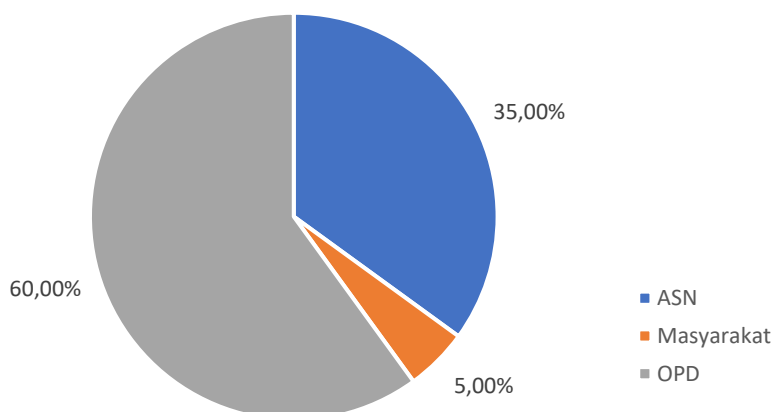
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Belitung Timur

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi, pada tahun 2020 menjadi 4 inovasi. Demikian pula untuk inovasi non digital mengalami yang mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 10 inovasi.

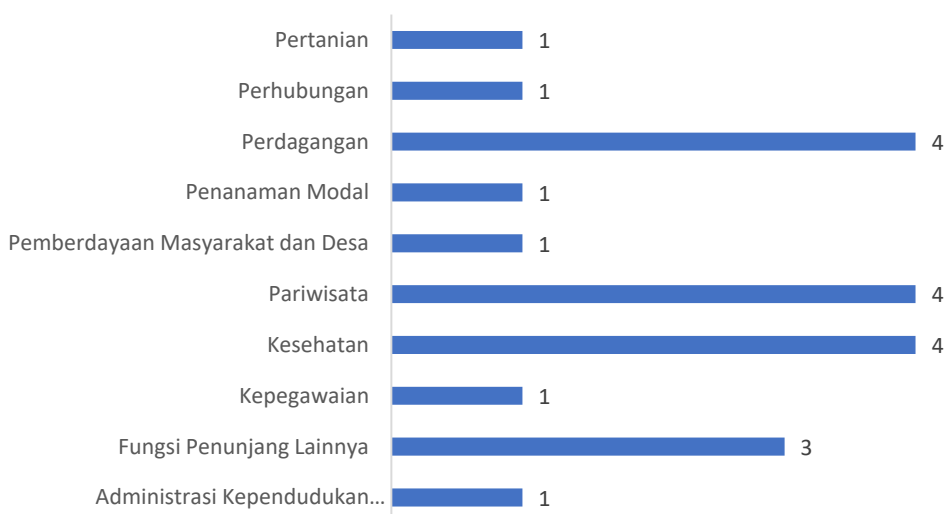
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Belitong Timur

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Belitong Timur pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah (OPD), yaitu sejumlah 12 (60%), oleh masyarakat sejumlah 7 (35%), dan sementara sejumlah 1 (5%) diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN).

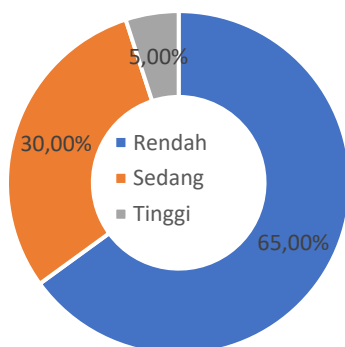
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Belitong Timur

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Belitong Timur berdasarkan urusan pemerintahan terlihat fluktuatif. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perdagangan, pariwisata dan kesehatan dengan masing-masing sebanyak 4 inovasi dari 20 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya satu dari seluruh urusan wajib pelayanan dasar yang dilaporkan yaitu urusan kesehatan dengan 4 inovasi.

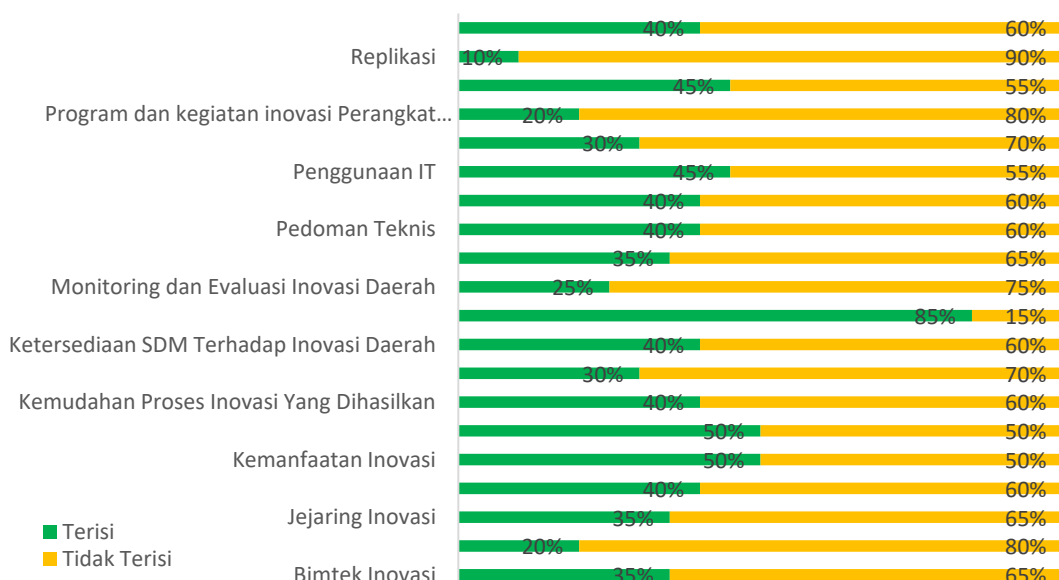
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Belitung Timur

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi masih mencapai skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 13 (65%) inovasi. Selain itu, terdapat 6 (30%) inovasi mencapai skor kematangan sedang dan hanya 1 (5%) inovasi yang sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

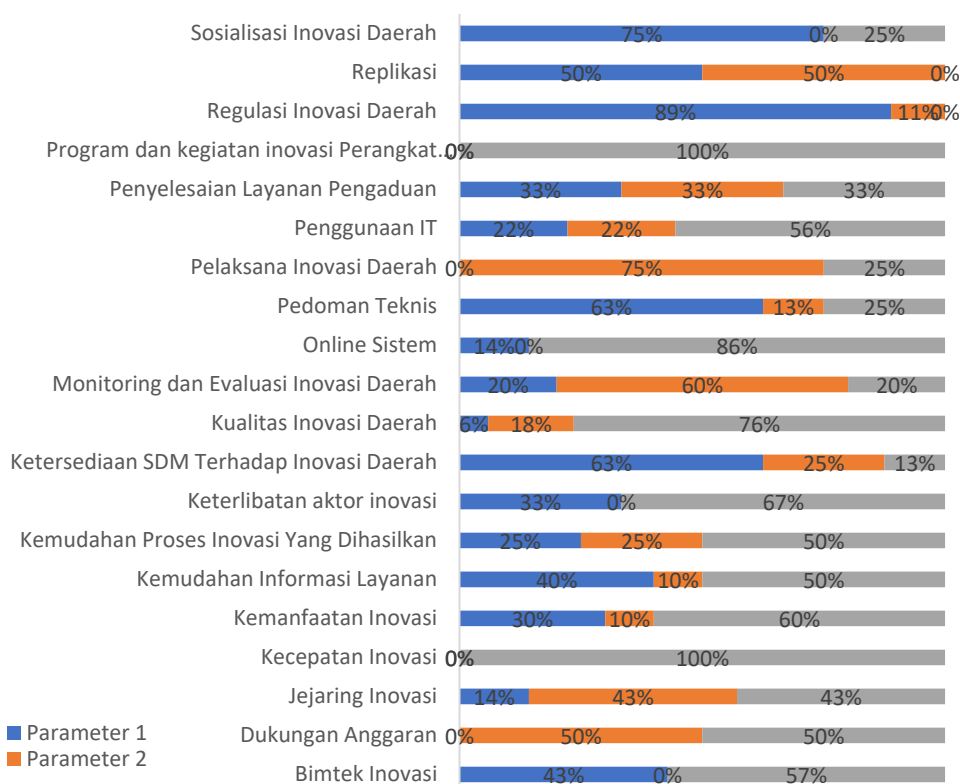
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Belitung Timur

Dari 120 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Belitung Timur, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 62,25% sedangkan 37,75% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 85% artinya 17 dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Belitung Timur telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 10% artinya hanya 2 dari 20 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 75% artinya 75% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua.

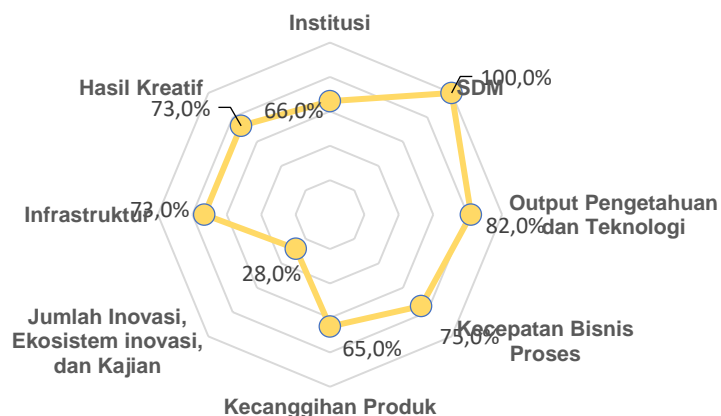
Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi sebesar 89% artinya 89% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Belitung Timur beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Belitung Timur

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PASAR SEHAT COVID-19 PADA SEKTOR PASAR TRADISIONAL C-19	15
MINIMARKET SEHAT COVID-19 PADA SEKTOR PASAR MODERN C-19	15
RESTORAN NYAMAN DAN SEHAT COVID-19 PADA SEKTOR RESTORAN C-19	15
HOTEL NYAMAN DAN SEHAT COVID-19 PADA SEKTOR HOTEL C-19	15
PELAYANAN TERPADU BERSIH DAN SEHAT COVID-19 PADA SEKTOR PTSP C-19	15
WISATA INDAH DAN AMAN COVID-19 PADA SEKTOR TEMPAT WISATA C-19	15
DAMRI NYAMAN DAN AMAN COVID-19 PADA SEKTOR TRANSPORTASI UMUM C-19	15
MINIMARKET SEHAT COVID-19 PADA SEKTOR PASAR MODERN C-19	15
Cafe Sehat Sebagai Strategi Alternatif Menanggulangi Masalah Stunting	43
SIGESITE PIS-PK Puskesmas Mengkubang	131
SIMONHAR (Sistem Monitoring dan Informasi Harga)	60
Sistem Pengaduan dan Aspirasi Masyarakat (SiPeDAS) di DPRD Kabupaten Belitung Timur.	78
Optimalisasi Pengelolaan Cuti Pegawai Dengan "Sistem Kelola Cuti Elektronik (SIKECE)"	65
"Simfor" Sistem Informasi Rapat Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Belitung Timur	60
CBT untuk Belitung Timur Bangkit dan Berdaya	84
AKSELERASI DAN EKSPANSI PENERAPAN DAN PENGENDALIAN PERILAKU KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR	0
KIA Goes To School	9
BANGKIT DAN BERDAYA DENGAN KOPI	11
Pemetaan dan Pendataan Tanaman Varietas Lokal Pada Kawasan Klekak Di Desa Dendang Kecamatan Dendang Kabupaten Belitung Timur	86
KAMPONG KAKEK	32

G. KOTA PANGKAL PINANG



Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pangkal Pinang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Pangkal Pinang memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 100%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 28% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pangkal Pinang

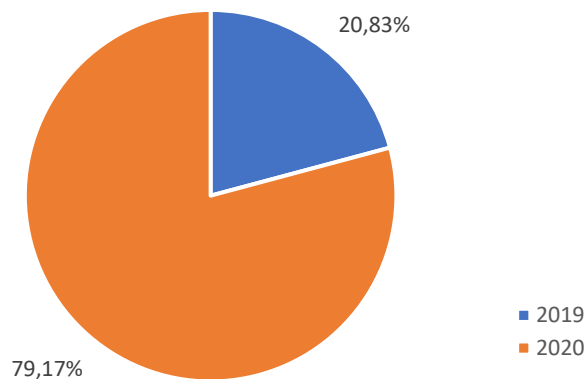
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pangkal

Pinang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1,92%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1,92% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Pangkal Pinang menunjukkan angka -0.11%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.11% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sebaliknya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.25% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 0.50% dimana nilai tersebut juga tidak lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 2.12% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kota Pangkal Pinang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Jumlah Investasi yaitu sebesar 453.77% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, Jumlah Pendapatan Perkapita yang tetap atau tidak mengalami kenaikan maupun penurunan (0.00%) yang dimana nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

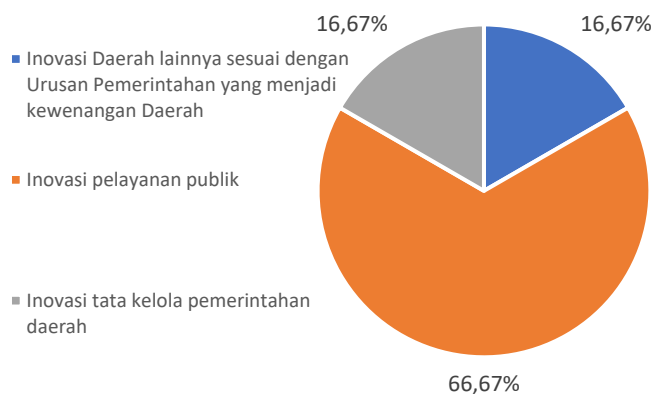
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pangkal Pinang telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 19 (79,71%) inovasi dari 24 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 5 (20,83%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

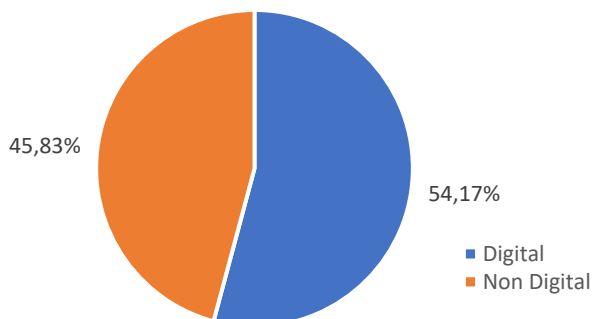
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah seimbang, yaitu masing-masing terdapat 4 (16,67%) inovasi. Sementara 16 (66,67%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Pangkal Pinang merupakan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

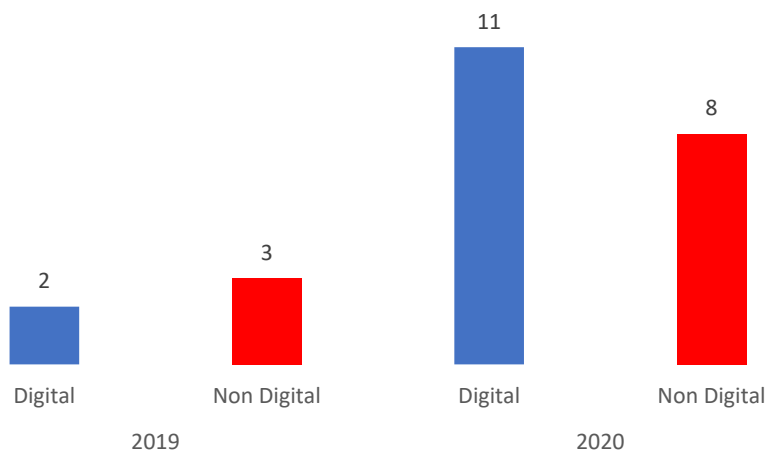
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 13 (54,17%) dari 24 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Pangkal Pinang merupakan inovasi digital, dan kemudian 11 (45.83%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

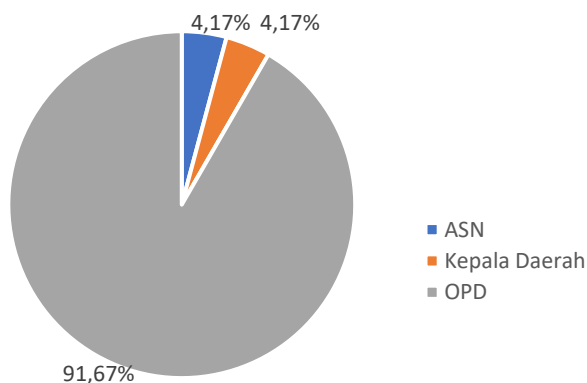
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pangkal Pinang

Secara umum jumlah inovasi di Kota Pangkal Pinang mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami kenaikan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi pada tahun 2020 naik menjadi 11 inovasi. Begitu pula inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 8 inovasi.

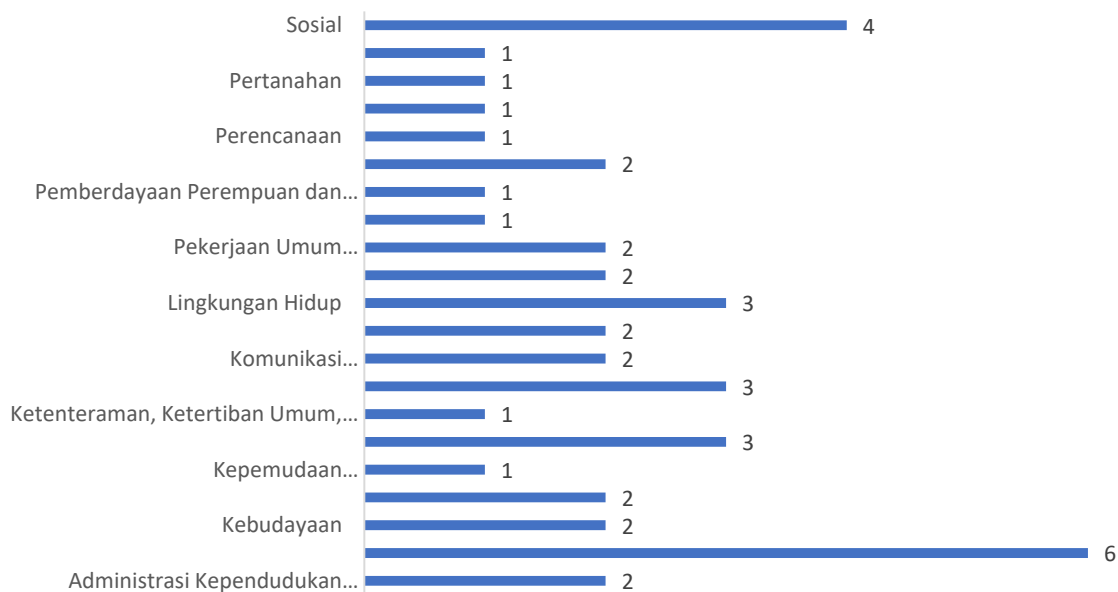
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pangkal Pinang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Pangkal Pinang pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah sejumlah 22 (91,67%), sementara sisanya diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan oleh Kepala Daerah yaitu sejumlah 1 (4,17%).

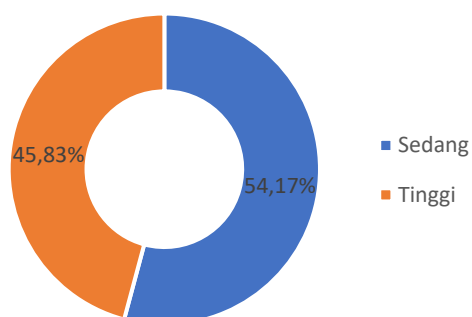
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pangkal Pinang

Sebaran inovasi daerah pada Kota Pangkal Pinang berdasarkan urusan pemerintahan terlihat fluktuatif. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan fungsi penunjang lainnya dengan 6 inovasi dari 24 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 3 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, urusan sosial dengan 4 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

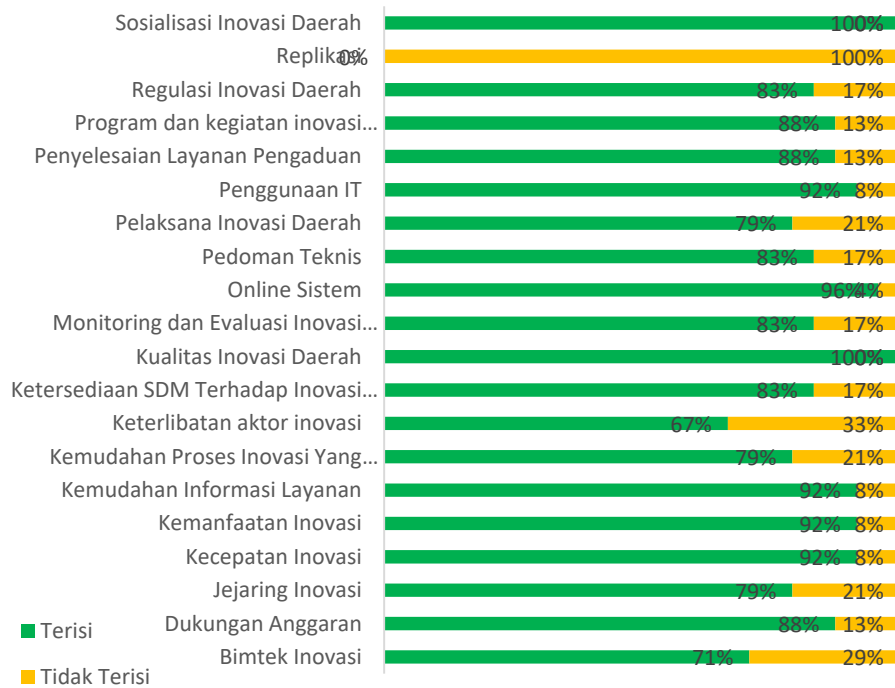


Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pangkal Pinang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 13 (54,17%) inovasi. Selain itu, terdapat

11 (45,83%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

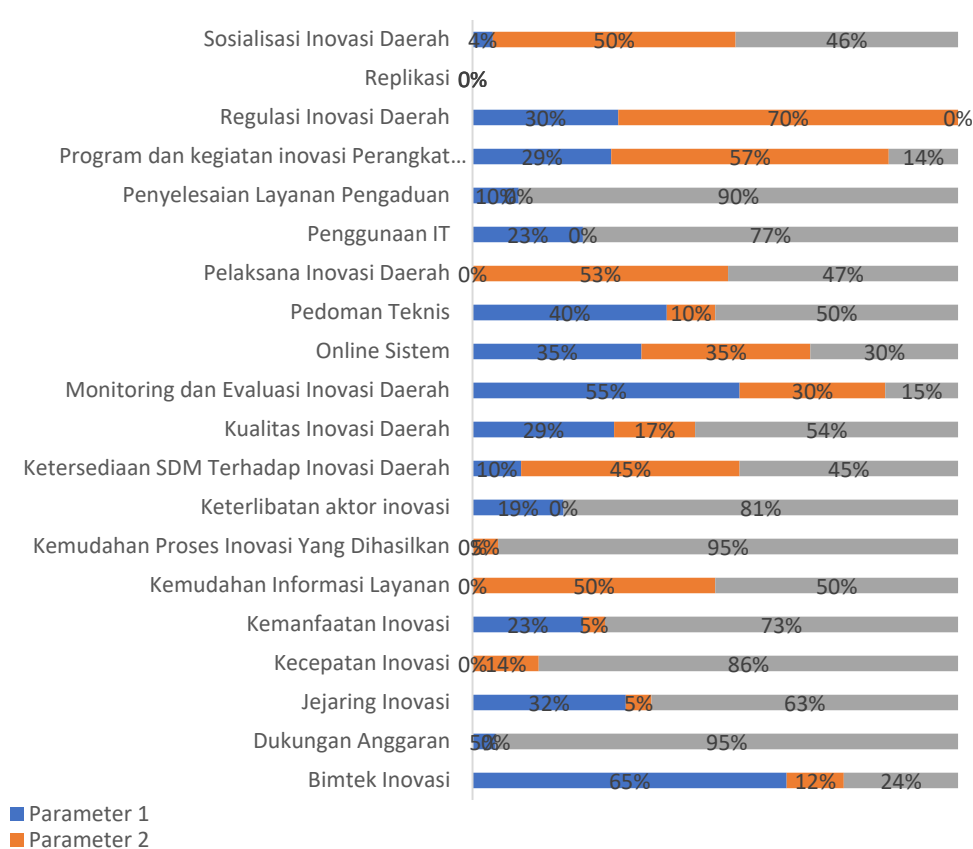
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pangkal Pinang

Dari 24 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pangkal Pinang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 18,33% sedangkan 81,67% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi dan Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung mencapai 100%, artinya semua inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pangkal Pinang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan dan Dukungan Anggaran sebesar 95%, artinya 95% inovasi telah terisi data pendukung pada indikator Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan dan Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 70% artinya 70% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 65% artinya 65% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kota Pangkal Pinang beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Pangkal Pinang

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
BUMIL SUPERSTAR (Ibu hamil seluruhnya diperiksa sesuai standar)	85
SEMATA KAKI (Sehari Terima KK, Akta Kelahiran dan KIA)	124
BAK LARI (Buat KTP Langsung Jadi Satu Hari)	126
MARI PERGI (Mari Atasi Risiko Stunting dan Perbaikan Gizi)	94
SLRT RENYAH Kota Pangkalpinang (Sistem Layanan Rujukan Terpadu Ramah Enak Nyaman Aman Happy)	108
E-SMILE (Elektronik Sistem Manajemen Informasi Layanan Kepegawaian)	111
ADISTI (Aplikasi Data Terintegrasi)	91
Koran Digital Kite (KONDITE)	93
Penerimaan Peserta Didik Baru SD & SMP (PPDB)	95
Sosialisasi Inklusi Sosial Buku dan Keterampilan (SOLUSI BUDAK)	59
Inovasi Kreatif Bantuan Bedah Toko (IKAN BETOK)	95
Sistem Manajemen Data Pegawai Harian Lepas (SIMPEL)	90
Satuan Tugas Semua Sampah Hilang Gale (SATGAS SMILE)	96
Elektronik Bukti Setoran (E-BUSER)	51
Sistem Informasi Tambahan Penghasilan Pegawai (SI TAMPAN)	120
Pejuang Pendapatan Asli Daerah (PENDEKAR)	104
Kemudahan Pelayanan Online Pajak Bumi dan Bangunan (KEMON PBB)	105
SENYUM (Semue Bise Nyari Informasi Umum)	109
Semangat Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan (SEMENGGAH)	116
FORUM SADAQAH PEMUDA GIRIMAYA	70
TOL NYENTRIK PGK (Tugu Titik Nol Kilometer Nyaman Unik Menarik PGK)	93
POS PENGAWASAN SAMPAH MOBILE (kelurahan Semabung Baru, Kecamatan Girimaya)	89
Camat BETATAK	120
Rumah Singgah Pangkal Pinang	114



BAB III

REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN

Pada Provinsi Bangka Belitung terdapat 7 Kabupaten/Kota namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

A. KOTA PANGKAL PINANG

Kota Pangkal Pinang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 59,02 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Bangka Belitung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Pangkal Pinang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

B. KABUPATEN BANGKA TENGAH

Kabupaten Bangka Tengah memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 54,39 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Bangka Belitung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bangka Tengah melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

C. KABUPATEN BANGKA

Kabupaten Bangka memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 51,26 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Bangka Belitung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bangka melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

D. KABUPATEN BANGKA SELATAN

Kabupaten Bangka Selatan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 49,68 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Bangka Belitung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bangka Selatan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

E. KABUPATEN BELITUNG

Kabupaten Belitung memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 43,68 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Bangka Belitung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Belitung melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

F. KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Kabupaten Belitung Timur memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 34,98 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Bangka Belitung juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Belitung Timur melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

G. KABUPATEN BANGKA BARAT

Kabupaten Bangka Barat memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 29,24 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Bangka Belitung dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bangka Barat melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.